

ISSN 3031-2566



PITUNG

PENGABDIAN MASYARAKAT
INOVASI, DAN TEKNOLOGI
UNGGULAN



JURNAL PITUNG

Community Service, Innovations and Advanced Technologies



VOL 1 | NO 1 | DESEMBER 2023

Kerja Sama :

Relawan Jurnal Indonesia
Asosiasi Linguistik Indonesia
BIUUS Indonesia





DAFTAR ISI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI RUMAH TANGGA SEBAGAI STIMULUS KEWIRAUSAHAAN DI KELURAHAN JATINEGARA KAUM, DKI JAKARTA..... 1

WORKSHOP PENGEMBANGAN MODEL ASSESSMENT AS LEARNING DAN MEDIA MICROLEARNING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PULO GADUNG JAKARTA TIMUR..... 12

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA LKPD BAGI GURU SMP DI KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT26

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN WEBSITE PROGRAM DIGITALISASI SEKOLAH BAGI OPERATOR SEKOLAH DI KECAMATAN PULO GADUNG60

MAINTAINING PARENTS' MENTAL HEALTH IN EDUCATING CHILDREN USING NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) TECHNIQUES69

PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES..... 77



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI RUMAH TANGGA SEBAGAI STIMULUS KEWIRAUSAHAAN DI KELURAHAN JATINEGARA KAUM, DKI JAKARTA

Fahrurrozi¹, Uswatun Hasanah², Prayuningtyas³, Yofita Sari⁴

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

¹fahrurrozi@unj.ac.id

Abstract

Craft products made from waste are handicraft objects made by human hands, not machine works, but manual skills and expertise or hand skills in processing materials in the preparation of techniques in the process of making handicraft objects whose main ingredients come from waste. In order to increase community entrepreneurship in Jatinegara Kaum, the proposer will hold a community service on Community Empowerment in the Treatment of Household Industry Waste as an Entrepreneurship Stimulus in Jatinegara Kaum. This community service will be held in Jatinegara Kaum DKI Jakarta. This activity aims to provide a solution by holding Community Empowerment activities in the Treatment of Household Industrial Waste as a Stimulus for Entrepreneurship. In this case, household industrial waste will be integrated into the training so that the community will easily find materials and will get used to being able to think critically about processing the materials around them into works of art that are useful and economical. The results of the service show that 88% of housewives are creative in producing waste arts and crafts products. This service activity can contribute to and support the government in advancing Jatinegara Kaum MSMEs. In addition, art and craft products can also increase the income of rural communities.

Keywords: arts and crafts, waste, Jatinegara Kaum

Abstrak

Produk kerajinan berbahan limbah adalah benda kerajinan yang dibuat oleh tangan-tangan manusia, bukan karya mesin, melainkan keterampilan tangan serta keahlian atau kemahiran tangan dalam mengolah bahan dalam penyusunan teknik dalam proses pembuatan benda kerajinan yang bahan utamanya berasal dari limbah. Dalam rangka meningkatkan kewirausahaan masyarakat di Kelurahan Jatinegara Kaum, pengusul akan mengadakan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Industri Rumah Tangga Sebagai Stimulus Kewirausahaan Di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta. Pengabdian masyarakat ini akan diadakan di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Industri Rumah Tangga sebagai Stimulus Berwirausaha. Dalam hal ini limbah industri rumah tangga akan diintegrasikan ke dalam pelatihan sehingga masyarakat akan mudah menemukan bahan dan akan membiasakan dirinya untuk dapat berpikir kritis mengolah bahan yang ada di sekitar menjadi karya seni yang bernilai guna dan ekonomis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 88% ibu rumah tangga kreatif dalam menghasilkan produk seni kerajinan limbah. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dan mendukung pemerintah dalam memajukan UMKM Kelurahan Jatinegara Kaum. Di samping itu



produk seni kerajinan juga dapat menambah pemasukan masyarakat desa.

Kata Kunci: seni kerajinan, limbah, Kelurahan Jatinegara Kaum

Submitted: yyyy-mm-dd

Revised: yyyy-mm-dd

Accepted: yyyy-mm-dd

A. PENDAHULUAN

Permasalahan limbah merupakan masalah yang tidak akan habis, karena selama masih hidup akan tetap selalu memproduksi limbah. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan limbah yang diproduksi. Hampir seluruh produk industri akan menghasilkan limbah pada proses akhirnya (Lestari & Toyib, 2017). Jumlah limbah tiap hari semakin bertambah namun tidak diimbangi dengan upaya pengurangan jumlah limbah. Masih banyak manusia yang tidak peduli akan hadirnya limbah di sekeliling mereka. Jika hal ini tetap dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut yang nyata, maka jumlah limbah akan terus menumpuk dan akan menimbulkan permasalahan baru.

Penumpukkan limbah yang terus meningkat akan menyebabkan berbagai masalah baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan. Dampak langsung yang ditimbulkan dari tumpukan limbah adalah munculnya penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan. Sedangkan dampak tidak langsungnya adalah penyebab banjir yang disebabkan oleh tumpukan limbah yang ada di aliran sungai. Selain itu tumpukan limbah yang tidak diolah akan berdampak buruk bagi perubahan iklim, gas-gas yang terkandung dalam limbah akan menguap ke angkasa. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan limbah.

Pengolahan limbah merupakan upaya menekan pembuangan plastik semaksimal mungkin yang dapat dilakukan dengan mendaur ulang (Sari & Rahayu, 2020). Pengolahan limbah biasa disebut juga dengan daur ulang. Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas



menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hirarki sampah 4R (reduce, reuse, recycle, and replace) (Stöckert & Bogner, 2020). Wawasan mengenai pentingnya 4R (reduce, reuse, recycle, replace, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah pertama dalam pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis perlu dipahami oleh setiap orang.

Material industri rumah tangga yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah plastik, kaleng, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik. Limbah industri rumah tangga dapat diolah menjadi kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah. Cara pengolahan dan pembuatannya juga relatif mudah dan siapa saja bisa melakukannya (Doriza & Putri, 2014; Indahyani, 2010). Pengelolaan limbah menjadi karya seni dapat melindungi lingkungan alam dari kerusakan, sebagai hiasan untuk diri sendiri, dan juga sebagai peluang usaha untuk penggerak sektor ekonomi masyarakat. Salah satu sampah yang dapat didaur ulang adalah plastik (Nurlaili, 2018).

Limbah adalah sisa dari suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Lestari & Toyib, 2017). Bahan yang sering ditemukan dalam limbah



antara lain senyawa organik yang dapat terbiodegradasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (Rekalsitran), logam berat yang toksik, padatan tersuspensi, nutrien, mikrobia patogen, dan parasite (Ariyani, 2021). Menurut (Koetz & Williams, 2021; Stöckert & Bogner, 2020) berdasarkan wujud limbah yang dihasilkan, limbah terbagi 3 yaitu (1) limbah padat adalah limbah yang memiliki wujud padat yang bersifat kering dan tidak dapat berpindah kecuali dipindahkan. Limbah padat ini biasanya berasal dari sisa makanan, sayuran, potongan kayu, ampas hasil industri, dan lain-lain, (2) limbah cair adalah limbah yang memiliki wujud cair. Limbah cair ini selalu larut dalam air dan selalu berpindah (kecuali ditempatkan pada wadah/bak). Contoh dari limbah cair ini adalah air bekas cuci pakaian dan piring, limbah cair dari industri, dan lain-lain, (3) limbah gas adalah limbah yang berwujud gas. Limbah gas bisa dilihat dalam bentuk asap dan selalu bergerak sehingga penyebarannya luas. Contoh dari limbah gas adalah gas buangan kendaraan bermotor, buangan gas dari hasil industri.

Adapun berdasarkan senyawanya, limbah dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni limbah organik, limbah anorganik, dan limbah bahan berbahaya beracun (B3) (Doriza & Putri, 2014; Indahyani, 2010). Kebalikan dari anorganik, limbah organik merupakan limbah yang sifatnya dapat mudah membusuk (bisa terurai), seperti sisa-sisa makanan, kotoran hewan dan manusia, daun-daunan, dan lain-lain sedangkan limbah B3 adalah kelompok limbah yang mengandung bahan atau senyawa yang dapat membahayakan, lingkungan dan juga mengganggu kesehatan keberlangsungan makhluk hidup. Limbah anorganik terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu limbah keras anorganik dan limbah lunak anorganik. Limbah anorganik seperti ini hanya dapat dihancurkan menggunakan teknologi tertentu dengan cara penghancuran, pemanasan, ataupun pembakaran (Ahmed et al., 2021; Mahat et al., 2019; Riastini et al., 2019).



Produk kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan) (Indahyani, 2010). Produk kerajinan berbahan limbah adalah benda kerajinan yang dibuat oleh tangan-tangan manusia, bukan karya mesin, melainkan keterampilan tangan serta keahlian atau kemahiran tangan dalam mengolah bahan dalam penyusunan teknik dalam proses pembuatan benda kerajinan yang bahan utamanya berasal dari limbah (Indahyani, 2010; Setyo et al., 2016).

Oleh karena itu, pengusul akan memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Industri Rumah Tangga sebagai Stimulus Berwirausaha. Dalam hal ini limbah industri rumah tangga akan diintegrasikan ke dalam pelatihan sehingga masyarakat akan mudah menemukan bahan dan akan membiasakan dirinya untuk dapat berpikir kritis mengolah bahan yang ada di sekitar menjadi karya seni yang bernilai guna dan ekonomis.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey yang dilakukan oleh tim pelaksana ke kantor Kepala Kelurahan Jatinegara Kaum. Kami diterima dengan sangat baik dengan harapan dapat meningkatkan kewirausahaan masyarakat Kelurahan Jatinegara Kaum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan secara online dengan mengusung topik “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Industri Rumah Tangga Sebagai Stimulus Kewirausahaan Di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 24 sampai dengan 25 Juli 2022 menggunakan teknik paparan, workshop, dan pendampingan. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh kepala Kelurahan Jatinegara Kaum. Adapun tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari Prof.



Dr. Fahrurrozi, M.Pd, Prof. Dr. Zulela, M.S., M.Pd., Yofita Sari, M.Pd., Prayuningtyas A.W., M.Pd, Uswatun Hasanah, M.Pd, serta teman-teman mahasiswa yaitu Alif dan Aisyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

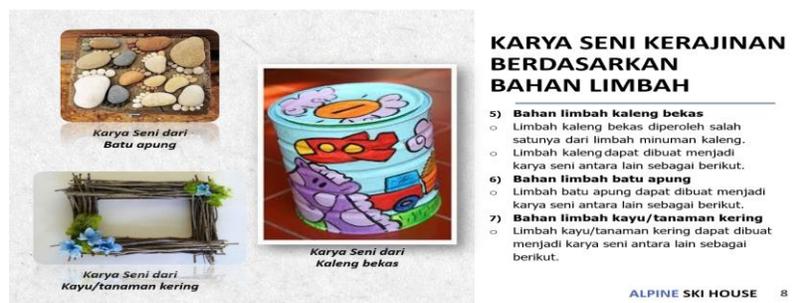
Kegiatan pengabdian tahun ini agak berbeda dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini, tim pelaksana mengusulkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah industri rumah tangga sebagai stimulus kewirausahaan Di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta. Tujuannya untuk meningkatkan kewirausahaan dan kreativitas masyarakat di sana. Permasalahan limbah merupakan masalah yang tidak akan habis, karena selama masih hidup akan tetap selalu memproduksi limbah. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan limbah yang diproduksi. Hampir seluruh produk industri akan menghasilkan limbah pada proses akhirnya. Jumlah limbah tiap hari semakin bertambah namun tidak diimbangi dengan upaya pengurangan jumlah limbah. Masih banyak manusia yang tidak peduli akan hadirnya limbah di sekeliling mereka. Jika hal ini tetap dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut yang nyata, maka jumlah limbah akan terus menumpuk dan akan menimbulkan permasalahan baru.

Narasumber menjelaskan bahwa pengolahan limbah merupakan upaya menekan pembuangan plastik semaksimal mungkin yang dapat dilakukan dengan mendaur ulang (Ramadhan et al., 2020). Pengolahan limbah biasa disebut juga dengan daur ulang. Daur ulang merupakan proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Pemerintah DKI Jakarta telah berusaha memberdayakan masyarakatnya untuk terampil, kreatif, dan inovatif



sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal inilah yang menginisiasi tim pelaksana untuk mengadakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Industri Rumah Tangga sebagai Stimulus Berwirausaha. Dalam hal ini limbah industri rumah tangga akan diintegrasikan ke dalam pelatihan sehingga masyarakat akan mudah menemukan bahan dan akan membiasakan dirinya untuk dapat berpikir kritis mengolah bahan yang ada di sekitar menjadi karya seni yang bernilai guna dan ekonomis.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diawali dari survei, kemudian workshop atau pelatihan, dan tindak lanjutnya berupa pemasaran karya kerajinan yang dihasilkan. Pada saat workshop, tim pelaksana pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan mengembangkan limbah rumah tangga menjadi produk kerajinan yang bernilai guna antara lain membuat gantungan kunci dan membuat lampu.



Gambar 1. Beberapa karya seni kerajinan dari bahan limbah

Antusias masyarakat di Desa ini sangatlah bagus dibuktikan dengan banyaknya peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga ikut serta dalam kegiatan ini.





Gambar 2. Foto Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan ini, para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dari hari pertama sampai hari ketiga. Terbukti dari kedisiplinan dan keaktifan mereka dalam bertanya dan berpartisipasi pada setiap materi pelatihan yang mereka dapatkan. Motivasi yang tinggi dari ibu-ibu rumah tangga saat mengikuti kegiatan pengabdian ini tampaknya menjadi sebuah temuan yang pantas untuk dibahas. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik bagi desa setempat.

Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melalui beberapa tahapan antara lain :

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini akan diadakan utamanya pada evaluasi produk dan juga evaluasi kognitif. *Output* dari kegiatan pengabdian diharapkan adalah masing-masing peserta dapat menghasilkan karya kerajinan dari bahan limbah. Hasil posttest yang diberikan menunjukkan 88% dari guru menguasai pembuatan seni kerajinan dari bahan limbah rumah tangga. Ada beberapa hal yang patut dibahas dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan. Pertama berkaitan dengan antusias ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan ini. Keantusiasan ini tentu saja sesuatu yang dapat kita sebut sebagai fantastis. Keantusiasan guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan mencapai 100 %. Hal ini dikarenakan masyarakat di sana membutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan kewirausahaan mereka.



Gambar 3. Antusiasme Peserta PkM

Keantusiasan peserta terlihat dari kehadiran dan kedisiplinan para ibu rumah tangga selama pengabdian. Semua orang tua hadir dalam pengabdian ini. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang besar bagi kualitas pendapatan mereka.

Material industri rumah tangga yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah plastik, kaleng, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik. Limbah industri rumah tangga dapat diolah menjadi kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah. Cara pengolahan dan pembuatannya juga relatif mudah dan siapa saja bisa melakukannya (Aminudin & Nurwati, 2019). Pengelolaan limbah menjadi karya seni dapat melindungi lingkungan alam dari kerusakan, sebagai hiasan untuk diri sendiri, dan juga sebagai peluang usaha untuk penggerak sektor ekonomi masyarakat. Salah satu sampah yang dapat didaur ulang adalah plastik (Nasution et al., 2018).

Produk kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan) (Yularty et al., 2019). Produk kerajinan berbahan limbah adalah benda kerajinan yang dibuat oleh tangan-tangan manusia, bukan karya mesin, melainkan keterampilan tangan serta keahlian atau kemahiran



tangan dalam mengolah bahan dalam penyusunan teknik dalam proses pembuatan benda kerajinan yang bahan utamanya berasal dari limbah.

Dengan demikian, adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah industri rumah tangga dapat dijadikan sebagai stimulus kewirausahaan Di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta.

D. PENUTUP

Simpulan

Dengan demikian, adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah industri rumah tangga sebagai stimulus kewirausahaan Di Kelurahan Jatinegara Kaum, DKI Jakarta. Berikut ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yakni antusiasme peserta dalam kegiatan yang ditandai kedisiplinan mereka mengikuti pelatihan dan karya kerajinan yang dihasilkan memiliki nilai estetika, guna dan ekonomis. Di samping itu, hasil posttest yang diberikan menunjukkan 88% dari guru menguasai pembuatan seni kerajinan dari bahan limbah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W., Zanelidin, E., & Al Hassan, A. (2021). Undergraduate research program to recycle composite waste. *Education Sciences*, *11*(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci11070354>
- Ariyani, N. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Jelantah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Depok. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 48–55. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i1.68>
- Doriza, S., & Putri, V. U. G. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. *Sarwahita*, *11*(2), 99. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.07>
- Indahyani, T. (2010). Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi



- Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga. *Humaniora*, 1(2), 431. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2885>
- Koetz, R., & Williams, R. N. (2021). Using Extension as a Vehicle to Reduce Elementary Student Food Waste. *Journal of Extension*, 59(4), 01–11. <https://doi.org/10.34068/joe.59.04.10>
- Lestari, N. D., & Toyib, M. (2017). Limbah Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 227–240.
- Mahat, H., Hashim, M., Nayan, N., Saleh, Y., & Norkhaidi, S. B. (2019). E-waste disposal awareness among the Malaysian community. *Knowledge Management and E-Learning*, 11(3), 393–408. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2019.11.021>
- Nurlaili, S. (2018). Pengenalan Eco-literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah di Sekolah Dasar. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.171>
- Riastini, P. N., Wati, C. S., Prodjosantoso, A. K., & Suryadarma, I. G. P. (2019). Is there any difference in waste consciousness between national eco-schools and others? *International Journal of Instruction*, 12(4), 513–528. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12433a>
- Sari, B., & Rahayu, M. (2020). Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 23.
- Setyo, R., Artikel, I., Sarjana, M. P., Doktor, P., & Seni, P. (2016). Keragaman Seni Hias Bangunan Bersejarah Masjid Agung Demak. *Harmonia*, X(1).
- Stöckert, A., & Bogner, F. X. (2020). Cognitive learning about waste management: How relevance and interest influence long-term knowledge. *Education Sciences*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/educsci10040102>

**WORKSHOP PENGEMBANGAN MODEL ASSESSMENT AS LEARNING
DAN MEDIA MICROLEARNING DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN PULO GADUNG JAKARTA TIMUR**



Wahyu Sri Ambar Arum¹
wahyusriambararum@gmail.com
Universitas Negeri Jakarta

Dimas Kurnia Robby²
dimaskurnia@unj.ac.id
Universitas Negeri Jakarta

Annisaa Nurulhuda Wahidin³
anisanurulhuda@gmail.com
Universitas Negeri Jakarta

Veda Athifah⁴
vedaathifah70@gmail.com
Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This community service activity aims to 1) train teachers to develop assessment as learning models in schools 2) to train microlearning media in an effort to improve the professional competence of elementary school teachers in Pulo Gadung sub-district. Through this training, participants are asked to be active, therefore the methods used are practice and discussion because teachers, in addition to having the ability to teach in class, must also integrate the use of ICT in learning through microlearning media to attract students' interest in the learning material presented by the teacher.

This training focuses on developing assessment as learning which is carried out during the learning process by actively involving students in the assessment activities. Students are given the experience to learn to become self-assessors (self-assessment).

This workshop will be attended by approximately 66 representatives of elementary schools in Pulo Gadung District, East Jakarta. Each invited school sent 2 teachers. The methods used are practice, assignments, questions and answers, and problem solving. The product of this workshop is the teacher has skills in creating microlearning media in teaching and learning activities. Teachers have the ability to use innovative methods in subjects that are integrated through education with microlearning learning media in digital form and in a relatively short time to attract students' interest in the learning material presented by the teacher. Apart from microlearning media, teachers also need to know the extent of their learning outcomes. There are many evaluation or assessment models in learning.

Keywords: *Assessment as Learning, Microlearning*



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk 1) melatih guru mengembangkan model *assessment as learning* di sekolah 2) untuk melatih media *microlearning* dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar di kecamatan Pulo Gadung. Melalui pelatihan ini peserta diminta untuk aktif, oleh karena itu metode yang digunakan adalah praktik dan diskusi karena guru di samping memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran melalui media *microlearning* untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada pelatihan ini memfokuskan pada pengembangan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri (*self assessment*).

Workshop ini akan diikuti oleh kurang lebih 66 perwakilan sekolah dasar di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Setiap sekolah yang diundang mengirim 2 orang guru. Adapun metode yang digunakan yaitu praktik, penugasan, tanya jawab, dan *problem solving*. Produk dari workshop ini adalah guru memiliki keterampilan membuat media *microlearning* pada kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki kemampuan menggunakan metode yang inovatif dalam mata pelajaran yang diintegrasikan melalui pendidikan dengan media pembelajaran *microlearning* dalam bentuk digital dan waktu yang relatif singkat untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru tersebut. Disamping media *microlearning*, guru juga perlu mengetahui sejauh mana hasil belajarnya. Banyak model evaluasi atau assesment dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Assesment as Learning, Microlearning*



A. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia pada zaman modern ini adalah masalah rendahnya mutu sumber daya manusia, kemudian upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut di antaranya adalah melalui pendidikan. Jadi pendidikan merupakan salah satu keilmuan dan lain sebagainya. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Menurut Wardiman Djojonegoro, pendidikan sebagai sarana sosialisasi merupakan kegiatan manusia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga usia pendidikan hampir sama dengan usia manusia dalam berbagai rentang peradaban. Kualitas pendidikan yang dicanangkan dalam Mukadimah Atas Perbukaaan Undang-Undang dasar 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu usaha nyata yang amat penting adalah memantapkan berbagai program pemerintah dalam program pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sangatlah penting dan berperan dalam memajukan sumber daya manusia karena di dalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar yang teratur dan terencana. Agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka harus ada seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengelola kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai “guru”. Secara sederhana, Wahjosumidjo mendefinisikan guru sebagai pemimpin (*manager*) adalah: “seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima



pelajaran”. Dalam lembaga pendidikan guru sebagai pemimpin (*manager*) yang memberikan materi pelajaran dan sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlak mulia (terpuji). Jadi jelas seorang pemimpin mempunyai tugas sebagai manajer yang menggerakkan semua orang yang terkait agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Di sisi lain, guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*) (Rahendra Maya, 2013: 284).

Tercapainya program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung kepada peran guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Karena itulah peranan guru sangatlah penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Selain peran dari guru, maka anak didik pun berperan dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena itu, menurut Syaiful Djamarah bahwa: “Guru dan anak didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi dimana ada anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik”.(Syaiful Djamarah: 2000:2). Sementara itu, menurut Nana Sujana, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan orang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik”. Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat



mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi para siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peranan guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun profesional.

Salah satu kompetensi pedagogik yang erat kaitannya dengan kompetensi profesional bagi seorang guru adalah kompetensi pengembangan asesmen pembelajaran. Kondisi saat ini, banyak guru yang menomor duakan proses asesmen dan menganggapnya sebagai sebuah formalitas belaka. Padahal asesmen adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Group on Assessment and Testing dalam Griffin & Nix yang mendefinisikan asesmen sebagai cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Terkait dengan ini, Popham menjelaskan bahwa asesmen dalam konteks pendidikan merupakan usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Senada dengan dua definisi tersebut, Boyer dan Ewel dalam Stark & Thomas menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses penyediaan informasi terkait siswa, kurikulum atau program, institusi, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi. Asesmen juga berfungsi sebagai upaya pendidik untuk dapat menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung.

Menurut Guskey dalam Burke (2009:1) Guru harus (1) menggunakan asesmen sebagai sumber informasi untuk siswa maupun guru; (2) menindak lanjuti hasil



asesmen dengan perbaikan pembelajaran yang berkualitas tinggi; (3) memberikan siswa kesempatan kedua untuk menunjukkan prestasi belajarnya. Untuk mengembangkan hal ini guru perlu dilatih mengembangkan penilaian yang dilaksanakan melalui pendekatan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).

Assessment as learning adalah proses mengembangkan dan mensupport metakognitif siswa. Siswa diikut sertakan dalam aktivitas proses penilaian yang dimana mereka memonitor diri mereka sendiri. Pada model *Assessment As Learning* ini, guru bertugas membantu siswa: (1) memahami tujuan, (2) mengerjakan tugas terstruktur, (2) melakukan asesmen diri, (3) melakukan asesmen teman sejawat, dan (4) menemukan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Model *Assessment As Learning* dirancang untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dengan cara melibatkan siswa dalam asesmen diri dan asesmen teman sejawat secara terus-menerus untuk mendapatkan umpan balik perbaikan pembelajaran (Arend & Kilcher, 2010, p.135). *Assessment as learning* berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, perbedaannya *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri dan antar teman merupakan contoh *assessment as learning*.

Assessment as learning adalah ketika siswa menjadi penilai terbaik bagi dirinya sendiri. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, siswa akan butuh untuk mampu memotivasi diri sendiri dan membawa talenta serta pengetahuan mereka untuk membuat keputusan atas permasalahan dalam kehidupan mereka. Mereka tidak bisa hanya menunggu guru untuk menjelaskan apa yang mereka butuhkan. Asesmen yang efektif akan mendorong



siswa untuk membuat pertanyaan reflektif dan memikirkan strategi belajar danunjuk kerja.

Selain itu, kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dan telah memengaruhi hampir segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya. Begitu pula dalam bidang pendidikan, kemajuan TIK memberikan banyak perubahan. Dengan teknologi, komputer maupun perangkat TIK lainnya menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk digunakan di dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajaran yang tidak terbatas waktu dan ruang, serta tidak lagi hanya berada di dalam ruang kelas saja. Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dan telah memengaruhi hampir segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya. Begitu pula dalam bidang pendidikan, kemajuan TIK memberikan banyak perubahan. Dengan teknologi, komputer maupun perangkat TIK lainnya menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk digunakan di dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajaran yang tidak terbatas waktu dan ruang, serta tidak lagi hanya berada di dalam ruang kelas saja. Maka dari itu, kemudian muncul teknik pemilahan materi dengan chunking ini kemudian menjadi kepingan kecil materi ajar yang selanjutnya disebut dengan *microlearning*. Microlearning adalah pembelajaran/pelatihan yang disajikan dalam ukuran kecil dan memberikan kendali pada peserta didik atas apa yang mereka pelajari. Microlearning membantu peserta didik untuk mempelajari suatu materi dengan durasi yang singkat. Konten yang tersedia sudah lebih kecil dan terfokus, sehingga jumlah informasi yang diperlukan tepat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya melakukan pengabdian masyarakat ini kami menjalin mitra



dengan Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Guru adalah ujung tombak kemajuan dalam bidang pendidikan dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2008). Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya memiliki perilaku dan 3 kompetensi yang memadai untuk dapat mengembangkan siswa secara utuh. Agar dapat melaksanakan tugasnya secara dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, seorang guru sangat perlu untuk menguasai berbagai hal terutama dalam kompetensi kepribadian, sosial dan juga profesional. Salah satu kemampuan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah di mana guru mampu dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan yang ada dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam mengikuti kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada.

Dan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara optimal, seorang guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media sangat penting dalam membantu proses pembelajaran karena dapat membantu siswa mempermudah proses pemahaman tentang materi yang telah atau pun akan diajarkan. Dengan memanfaatkan ilmu teknologi dan informasi sebagai media yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung dapat memudahkan guru dalam menyampaikan dan memberikan pengertian kepada siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru dalam hal ini metode ceramah. Seperti penerapan model *assessment*



as learning dan juga media *microlearning* dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, model dan media baru pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa. Meskipun sebagian besar Sekolah Dasar telah memanfaatkan model dan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Akan tetapi, masih ada sekolah dasar yang belum optimal dalam penggunaan model dan juga media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Maka dari itu, diperlukannya workshop untuk guru terkait pengembangan model *assessment as learning* dan media *microlearning* di Sekolah Dasar Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur agar guru bisa mengembangkan kemampuannya dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

B. METODE

Kegiatan workshop ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi/praktik serta penugasan. Para peserta diharapkan membawa laptop untuk menyelesaikan tugas dalam pelatihan/workshop yang telah disepakati. Setelah itu, tugas dikumpulkan dan di evaluasi. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini di Aula Bung Hatta Lt.2 Gedung Pascasarjana, Kampus A UNJ. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2023. Sasaran dari kegiatan workshop ini yaitu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu peran perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah dengan melakukan pengabdian masyarakat. Pada tahun ini, kami sebagai dosen program studi Manajemen Pendidikan mengadakan pengabdian



masyarakat yang berbentuk workshop mengenai “Pengembangan Model *Assessment As Learning* dan Media *Microlearning* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur”. Workshop ini dilakukan di Aula Bung Hatta Lt.2 Gedung Pascasarjana, Kampus A UNJ. Kegiatan workshop ini merupakan sebuah usaha dalam membantu guru sekolah dasar memiliki keterampilan membuat instrumen *assesment as learning (self learning)* pada kegiatan belajar mengajar dan memiliki kemampuan menggunakan metode yang inovatif dalam mata pelajaran yang diintegrasikan dengan media *microlearning*.

Tema ini diangkat agar guru di Sekolah Dasar dapat memiliki keterampilan membuat instrumen *assesment as learning (self learning)* pada kegiatan belajar mengajar dan memiliki kemampuan menggunakan metode yang inovatif dalam mata pelajaran yang diintegrasikan dengan media *microlearning*. Maka dari itu, kegiatan workshop ini penting untuk dilakukan terlebih lagi untuk guru jenjang Sekolah Dasar dengan sasaran guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 5 Agustus 2023 pukul 08.00 sampai dengan 14.30 WIB. Workshop dimulai dengan registrasi para peserta terlebih dahulu melalui panitia yaitu Octaviana Sabila lalu dibuka oleh MC yang berasal dari Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yaitu Dicky Fernandi dan Nyi Layung Sari. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” yang dipandu oleh Ariani Setiowati. Selanjutnya Sambutan pertama dibuka oleh kordinator program studi Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., Sambutan kedua yaitu sambutan dan arahan KASATLAKKec. Pulo Gadung yang diwakilkan oleh Ibu Sofiawati. Penyambutan ketiga dari ketua pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Ibu Dr. Wahyu Sri Ambar, M.A



Workshop yang bertema “Pengembangan Model Assessment As Learning dan Media Microlearning dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung”. ini memiliki dua narasumber yang berasal dari para dosen-dosen Universitas Negeri Jakarta yang mempunyai keahliannya masing-masing dibidang tersebut. Para dosen-dosen tersebut yaitu Ibu Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A yang dimoderatori oleh Kada Rapail Ginting memaparkan materi “Pengembangan Model Assessment As Learning Microlearning dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung” dibantu oleh salah satu mahasiswa yaitu Annisaa Nurulhuda Wahidin. Bapak Dimas Kurnia Robby, M.Pd yang dimoderatori oleh Amelia Ramadhani memaparkan materi “Media Microlearning dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung” dan beliau dibantu oleh tiga mahasiswa untuk membantu guru-guru membuat media microlearning powtoon dan canva yaitu ada Annisaa Nurulhuda Wahidin, Veda Athifah, dan Mohamad Sadikin.

Kegiatan Workshop ini memiliki peserta yang sangat antusias dalam mengikuti selama rangkaian acara berlangsung karena ditengah pemaparan materi diadakan *ice breaking* agar peserta tidak merasa bosan dan mengantuk. Disetiap selesai pemaparan materi peserta banyak bertanya mengenai materi-materi yang mereka belum dipahami dari materi-materi yang sudah dipaparkan oleh para dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pertanyaan pertanyaan tersebut sangat mengacu dalam peningkatan kompetensi profesional Guru SD di Kecamatan Pulo Gadung dan para dosen serta mahasiswa juga mampu menjawab pertanyaan pertanyaan dari peserta tersebut mengenai materi yang telah dipaparkan masing-masing dosen dan mahasiswa dibantu oleh operator yaitu Dana Bumiarto dan Zen Asy'ari untuk



mengkoordinir bagi peserta yang ingin bertanya. Selanjutnya di akhir acara peserta yang aktif mendapatkan doorprize.

Adapun acara lengkap dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengangkat tema “Pengembangan Model *Assessment As Learning* dan Media *Microlearning* dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung” 07.00 sd 07.30 Persiapan Panitia, 07.30 sd 08.00 Registrasi Peserta, 08.00 sd 08.05 Pembukaan oleh MC, 08.05 sd 08.10 Menyanyikan lagu “INDONESIA RAYA”, 08.10 sd 08.20 Sambutan Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan (Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd), 08.20 sd 08.40 Sambutan dan Arahan KASATLAK Kec. Pulogadung (Ujang Suherman, S.Pd., M.Pd), 08.40 sd 08.45 Sambutan Ketua Pelaksana (Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A), 08.45 sd 09.30 Pemaparan Materi “Pengembangan *Assessment As Learning*” (Dr. Wahyu Sri Ambar Arum, M.A dan Annisaa Nurulhuda Wahidin), 09.30 sd 09.40 Tanya Jawab, 09.40 sd 09.45 Ice Breaking, 09.45 sd 10.30 Pemaparan Materi “Pengembangan Media *Microlearning*” (Dimas Kurnia Robby, M.Pd), 10.30 sd 10.55 Pemaparan Contoh “Media *Microlearning* (Canva)” (Veda Athifah dan Annisaa Nurulhuda Wahidin), 10.55 sd 11.20 Pemaparan Contoh “Media *Microlearning* (Powtoon)” (Mohamad Sadikin, S.Pd) 11.20 sd 11.30 Tanya Jawab, 11.30 sd 12.30 Ishoma, 12.30 sd 12.35 Ice Breaking, 12.35 sd 13.20 Pengerjaan Tugas (Membuat Contoh Soal *Assessment* dan Media *Microlearning*), 13.20 sd 13.55 Presentasi Laporan Hasil Kerja, 13.55 sd 14.10 Pengumuman & Pembagian Doorprize, 14.10 sd 14.30 Penutupan dan Pemberian Plakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kegiatan workshop ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi/praktik serta penugasan. Para peserta diharapkan membawa



laptop untuk menyelesaikan tugas dalam pelatihan/workshop yang telah disepakati. Setelah itu, tugas dikumpulkan dan di evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur telah memiliki:

1. Guru disamping mengajar juga memiliki ketrampilan membuat instrumen *assessment as learning* dan media *microlearning*.
2. Dengan adanya workshop ini para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam *assessment as learning*.
3. Kemampuan mengembangkan inovasi media pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik.
4. Telah meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan banyak metode yang inovatif dalam mapel yang diintegrasikan dengan media *microlearning*.
5. Telah dibuatnya media pembelajaran *microlearning* untuk disosialisasikan.
6. Telah dibuatnya instrumen *assessment as learning*.

Dari hasil workshop dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran berbagai pihak yaitu Kasatlatk, Kaprodi Manajemen Pendidikan, Ketua Pelaksana, Anggota Pengabdian Masyarakat, Panitia, dan Peserta (Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur) yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk turut aktif dalam mengikuti kegiatan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 117-120.
- Dadan, R., Eko, W., Wita, S., & Didik, S. (2020). Pelatihan Implemental Assessment Of



learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 73.

Sudiyanto., Badrun, K., & Mulyadi. (2015). Pengembangan Model Assessment As Learning Pembelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 191-192.

Giati, A. (2021). Kerangka Konsep Assessment Of Learning, Assessment For Learning, dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 03(02), 73.



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA LKPD BAGI GURU SMP DI KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

¹RA Murti Kusuma Wirasti, ²Mulyadi, ³Khairunnisa Hanan Pratiwi, ⁴Liberius Sabinus Koe,

⁵Nadya Darmawan Putri

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: khairunnisa_110822012@mhs.unj.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum optimizes learners' active involvement by investigating concepts and building competencies. Teachers are given the flexibility to develop quality learning and use learning tools according to the needs of students. The Merdeka Curriculum emphasizes several characters written in the vision of Indonesian education, one of which is independence. The use of student worksheets (LKPD) in learning can support students to be active, achieve learning goals, and explore knowledge independently. However, not all junior high school teachers in Sukamakmur District, Bogor Regency, have had the opportunity to participate in the Curriculum Merdeka training and are able to develop LKPD. The purpose of this service is to equip junior high school teachers in Sukamakmur District with the knowledge and skills to utilize LKPD in implementing the Merdeka Curriculum. The PKM implementation method starts with preparation, assessment, alternative activity planning, action plan, implementation, evaluation, and termination stages. In the first year PKM activities emphasized the concept of LKPD, with the expected impact that teachers know the concept of using LKPD and preparing LKPD with a particular learning model. During the PKM implementation, several examples of LKPDs using Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) learning models were presented. Based on observation and evaluation of the activity, participants showed enthusiasm by answering questions from the trainer during the activity. The developed LKPD can be integrated with learning media platforms such as Quizizz which can encourage students' learning motivation and have a positive influence on learning outcomes.

Keywords: *LKPD Media, PKM, Merdeka Curriculum*



Abstrak

Kurikulum Merdeka mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara aktif dengan menyelidiki suatu konsep dan membangun kompetensi. Para guru diberikan keleluasaan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas serta penggunaan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan beberapa karakter yang tertulis dalam visi pendidikan Indonesia, salah satunya kemandirian. Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran dapat mendukung peserta didik menjadi aktif, mencapai tujuan belajar,

serta mengeksplor pengetahuan secara mandiri. Namun, belum semua guru SMP di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan mampu mengembangkan LKPD. Tujuan pengabdian ini adalah membekali guru SMP di Kecamatan Sukamakmur pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan LKPD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif kegiatan, rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Pada kegiatan PKM tahun pertama lebih menekankan pada konsep LKPD, dengan dampak yang diharapkan guru mengetahui konsep penggunaan LKPD dan menyusun LKPD dengan model pembelajaran tertentu. Saat pelaksanaan PKM, disampaikan beberapa contoh LKPD menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan pengamatan dan evaluasi kegiatan, peserta menunjukkan sikap antusias dengan menjawab pertanyaan dari pelatih selama kegiatan berlangsung. LKPD yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan platform media pembelajaran seperti Quizizz yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Media LKPD, PKM, Kurikulum Merdeka



A. PENDAHULUAN

LKPD sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, dengan mengoptimalkan peserta didik untuk menyelidiki sebuah konsep dan membangun kompetensi (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta memanfaatkan media berbasis aneka sumber. Guru menjadi faktor penting dalam keterlibatan dan keberhasilan pengembangan kurikulum untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahannya belum semua guru memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor, Sukamakmur juga mengalami permasalahan serupa. Sukamakmur menjadi kecamatan dengan tingkat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terendah se- Kabupaten Bogor. Dengan angka 6,1 poin. Sebagian besar warga Sukamakmur putus sekolah dan hanya menempuh pendidikan sampai lulus SD (Imam, 2022). Sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Sukamakmur masih terbatas oleh kuota pemerintah pusat dalam pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Pada jenjang SMP, dua sekolah terpilih sebagai satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka yaitu SMPN 3 Sukamakmur dan SMP Muhammadiyah Pabuaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler dalam pembelajaran yang memiliki ragam di mana konten akan dioptimalkan dapat memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyelidiki suatu konsep



dan membangun kompetensi (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta menuntut kemandirian belajar bagi peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka harus didukung penuh dengan perangkat pembelajaran yang mendukung peserta didik aktif saat belajar, salah satunya menggunakan LKPD.

LKPD sebagai bahan ajar yang memuat keterampilan berpikir kreatif yang dibutuhkan sebagai fasilitas dalam mengeksplorasi potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik, yang diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran (Aldiyah, 2021). LKPD efektif dan efisien dan peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, peserta didik dapat memahami materi secara mandiri (Farizka, dkk., 2021).

Prastowo mendefenisikan LKPD sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kerja yang berisikan materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. LKPD bertujuan membantu peserta didik menemukan konsep, menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, penuntun belajar, penguatan dan petunjuk praktikum dalam belajar (Prastowo, 2014). LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar, memfasilitasi belajar peserta didik terkait materi yang tidak dapat dijelaskan secara



lisan, serta membantu peserta didik memperoleh catatan materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat diulang mandiri sesuai dengan kemampuan pemahamannya. LKPD juga dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kriteria materi yang dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran baik secara berkelompok atau mandiri.

Sikap mandiri termasuk salah satu karakter dalam visi pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahan lain yang muncul ialah tidak semua guru memiliki kemampuan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, dengan melihat kemajuan teknologi pada masa kini yang telah menyentuh seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, maka para guru dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan media LKPD berbasis elektronik/E-LKPD sehingga mudah diintegrasikan dengan platform digital e-assessment lainnya untuk evaluasi pada LKPD yang dirumuskan. Kemampuan dalam merumuskan hal tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh guru terutama pada kecamatan Sukamakmur pada jenjang SMP.

Berdasarkan uraian dan kondisi di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh program studi Teknologi Pendidikan. Kehadiran Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam pengembangan keilmuan melalui penelitian-penelitian yang dilakukan



diantaranya melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran, serta memberikan layanan jasa dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan sistem. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Memanfaatkan LKPD bagi Guru SMP di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dalam sebuah program pengabdian masyarakat.

B. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditawarkan solusi bagi permasalahan- permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat adalah model pemberdayaan dengan masyarakat khususnya guru SMP Kecamatan Sukamakmur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap Persiapan (Engagement) merupakan tahapan dalam penyiapan pelaksanaan dan penyiapan lapangan. Tahap dalam penyiapan pelaksanaan merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Persiapan lapangan yang dilakukan yaitu tim pelaksana dari kegiatan PKM untuk melaksanakan studi kelayakan terhadap daerah yang dijadikan sasaran dilakukan secara formal maupun informal.

Tahap Pengkajian (Assessment) yakni tahapan yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah dari subyek sasaran pelaksanaan PKM yang berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga



sumber daya yang dimiliki masyarakat.

Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (Designing) merupakan tahapan penyusunan dari perencanaan untuk proses dari pelaksanaan kegiatan PKM pada warga. Salah satu materi yang akan disampaikan adalah terkait dengan materi evaluasi kepada para peserta didik, oleh sebab itu tim pelaksana mendesain pelaksanaan pelatihan dengan menggabungkan penyampaian materi pada materi evaluasi diantaranya adalah terkait dengan materi E- Assessment, Quizizz serta LKPD.

Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (Formulation) merupakan tahap dalam merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Implementation) merupakan tahap dari pelaksanaan kegiatan PKM yang sudah didesain kepada masyarakat dengan sasaran guru SMP di Sukamakmur sesuai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan.

Tahap Evaluasi (Evaluation) merupakan tahapan dari evaluasi terhadap proses pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan bentuk penilaian secara kualitatif serta deskriptif dari subyek pelatihan PKM untuk mengukur ketercapaian secara kinerja dan pembelajaran.

Tahap Terminasi (Disengagement) merupakan tahap pemutusan hubungan



secara formal dengan sasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pengembangan LKPD untuk implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan secara terpusat di SMP Negeri 2 Sukamakmur, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari guru-guru yang ditugaskan mewakili masing-masing sekolahnya di wilayah kecamatan Sukamakmur. Kegiatan dilaksanakan sejak pukul 09.00-14.00 WIB dengan metode pembelajaran interaktif berupa tanya jawab dan diskusi. Adapun keseluruhan proses pendampingan LKPD dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan pengabdian dibuka dengan sambutan dari ketua program studi Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Eveline Siregar, M.Pd. Sambutan selanjutnya dari perwakilan camat, yang diwakili oleh Bapak Kasi Pendidikan dan Kesehatan Kecamatan Sukamakmur, bapak Yudi Nurfiudin, S.Sos serta sambutan dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ oleh Ibu Dr. Wirda Hanim, M.Psi yang sekaligus membuka kegiatan pengabdian secara resmi. Dalam sambutannya, Wakil Dekan menegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat, pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu kontribusi nyata dimana Perguruan Tinggi bermitra dan bersinergi dengan masyarakat untuk menghasilkan karya pendidikan yang inovatif dan kreatif seiring perubahan zaman. Dengan kegiatan



pengabdian, diharapkan dapat berkontribusi dengan ilmu yang ada dalam membuat media yang kreatif sehingga siswa senang belajar, mencintai ilmu yang dapat menjadi kontribusi penting bagi pendidikan mereka. Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan pemberian plakat sebagai simbolis kepada perwakilan guru di Sukamakmur, Bogor, Jawa Barat.

Guru-guru SMP di Kecamatan Sukamakmur diberikan materi pelatihan tentang pengetahuan awal LKPD, tujuan dan kegunaan LKPD, serta langkah-langkah dalam mengembangkan LKPD yang baik dan benar untuk LKPD yang mengadaptasi model-model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dimana tentu lebih menekankan LKPD model pembelajaran *Student Center Learning (SCL)* seperti model *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guna memberikan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka



dan pemanfaatan LKPD, maka terlebih dahulu peserta diberikan penjelasan tentang pengertian LKPD serta konsep tentang apa saja perbedaan LKPD yang terdapat di dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013. Setelah peserta memahami perbedaan tersebut, selanjutnya disampaikan tentang manfaat dan kegunaan LKPD dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk memberikan pendapatnya terkait manfaat LKPD bagi peserta didik selama pengalamannya di proses pembelajaran. Salah satu peserta menyampaikan bahwa LKPD memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajarannya. LKPD dimanfaatkannya untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan baik. Dari hasil diskusi-diskusi yang dibangun, diketahui bahwa penggunaan LKPD yang digunakan oleh guru masih bersifat sederhana, kurang interaktif dan minim pemanfaatan teknologi digital. Selanjutnya, sebagai akhir dari penyampaian materi pendampingan pengembangan LKPD ini adalah dengan menunjukkan beberapa contoh model LKPD kurikulum merdeka yang direkomendasikan untuk bisa dikembangkan.

Sebagai penutup dari pertemuan pertama ini, peserta diberikan tugas untuk membuat LKPD berdasarkan model dan struktur LKPD kurikulum merdeka yang baik dan benar dan diberi pendampingan selama tiga minggu berikutnya. Rincian jadwal pendampingan tugas LKPD dimulai pada tanggal 28 Juli 2023 untuk pembentukan group secara daring melalui platform WhatsApp. Pada tanggal yang sama hingga 3 Agustus 2023, dijadwalkan kepada peserta untuk membuat LKPD. Selama proses pembuatan ini, peserta dan pendamping saling berdiskusi, memberi saran serta solusi



atas masalah tugas peserta. Pada tanggal 4 Agustus 2023, peserta mengumpulkan tugas dalam bentuk digital (*pdf file*) yang dikumpulkan melalui google classroom. Bentuk LKPD yang dirumuskan juga diminta untuk dapat diintegrasikan dengan salah satu bentuk e-assessment dalam aplikasi *Quizizz* untuk latihan soal dan evaluasi materi. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru dalam mengintegrasikan teknologi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil dari kegiatan pendampingan dan pembekalan pengetahuan tentang LKPD adalah pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan LKPD sebagai implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Untuk mengukur keterampilan peserta dalam mengembangkan LKPD, peserta diminta mengerjakan tugas membuat LKPD sesuai bidang studi yang diampunya. Berikut rincian hasil nilai penugasan.

No	Nama Peserta	Hasil Penilaian Tugas
1	Agus Taufiq, S.Pd	80
2	Fitri Handayani, S.Pd	75
3	Karlan, S.Pd	98
4	Kokom Komariah, S.PD.I	88
5	M. Syafei, S.Pd	94
6	Rendi, S.Pd	95
7	Shafa Farhana Zein, S.Pd	80

Tabel 1. Rincian Hasil Penilaian Penugasan

Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi data evaluasi reaksi atas penyelenggaraan kegiatan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).



Adapun hasil data evaluasi LKPD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Aspek	4	3	2	1
1	Pelatih/Instruktur	25%	75%	0%	0%
2	Fasilitas	25%	73%	2%	0%
3	Jadwal	14%	58%	25%	3%
4	Media	21%	76%	3%	0%
5	Materi	59%	41%	0%	0%
6	Konsumsi	45%	55%	0%	0%
7	Tugas/Latihan	14%	82%	4%	0%
8	Umpan Balik	14%	86%	0%	0%
9	Handout	41%	59%	0%	0%
Total Persentase		29,78%	67,22%	2,67%	0,33%

Ket: 4. Sangat setuju 3. Setuju 2. Kurang setuju 1. Tidak setuju

Tabel 2. Hasil evaluasi reaksi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pertemuan 1

Tabel 2 menunjukkan evaluasi yang diberikan terhadap pelatih/instruktur dari peserta yang berkaitan dengan aspek penguasaan materi sebanyak 4 responden (36%) sangat setuju, 7 responden (64%) menyatakan setuju dan tidak ada peserta yang memberikan evaluasi kurang dan

tidak setuju terhadap aspek penguasaan materi pelatih/instruktur. Untuk evaluasi penggunaan bahasa yang mudah dipahami dari pelatih/instruktur, sebanyak 3 responden (25%) memberikan evaluasi sangat setuju dan 8 responden lainnya (75%) setuju. Evaluasi terhadap pelatih/instruktur juga diberikan untuk aspek penyampaian materi secara lugas dan jelas dimana diketahui sebanyak 2 responden (18%)



menyatakan sangat setuju, 9 responden (82%) menyatakan setuju sehingga tidak ada peserta yang memberikan penilaian (0%) kurang dan tidak setuju. Evaluasi peserta berikutnya adalah terhadap fasilitas yang dipersiapkan yaitu yang berkaitan dengan kondisi ruang pelatihan dengan hasil evaluasi dimana 3 responden (27%) peserta memberikan evaluasi sangat setuju, 7 responden (64%) memberikan evaluasi setuju dan 1 responden (9%) memberikan penilaian kurang setuju.

Aspek fasilitas yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas selama proses pendampingan agar sesuai dengan aktivitas pembelajaran diketahui sebanyak 3 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (64%) memberikan penilaian setuju dan 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju terhadap kondisi ruang kelas selama proses pendampingan LKPD. Suhu ruangan dalam kelas juga tidak luput dari evaluasi peserta dimana 2 responden (18%) peserta memberikan evaluasi sangat setuju dan 9 responden (82%) dari total 11 peserta memberikan evaluasi setuju terhadap suhu ruangan kelas yang dapat mendukung aktivitas selama kegiatan pendampingan pengembangan LKPD kurikulum merdeka. Evaluasi aspek fasilitas juga diberikan kepada peserta untuk penilaian terhadap bahan dan alat yang dibutuhkan selama proses pendampingan. Sebanyak 5 responden (45%) menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) menyatakan setuju. Sedangkan untuk ruang kelas yang digunakan apakah sesuai dengan materi yang disampaikan, hasil evaluasi peserta sebanyak 1 responden (9%) menyatakan sangat setuju dan 10 responden (91%) menyatakan sangat setuju terhadap ruang kelas yang digunakan.

Evaluasi reaksi peserta terhadap aspek waktu diantaranya durasi



pendampingan diketahui 2 responden (18%) sangat setuju, 6 responden (55%) setuju dan 3 responden (27%) lainnya kurang setuju. Sedangkan untuk durasi waktu istirahat sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (55%) responden menyatakan setuju, 2 responden (18%) yang menyatakan kurang setuju dan 1 responden (9%) tidak setuju. Untuk aspek media, evaluasi diberikan terhadap kesesuaian media yang digunakan dengan materi pendampingan sebanyak 3 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (64%) menyatakan setuju, 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju sehingga tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk aspek kemudahan penggunaan media oleh peserta diperoleh hasil evaluasi sebanyak 4 responden (36%) menyatakan sangat setuju dan 7 responden (64%) lainnya setuju dengan kemudahan media yang digunakan. Kelengkapan media selama pendampingan pengembangan LKPD diperoleh data evaluasi peserta sebanyak 11 responden (100%) peserta menyatakan setuju. Aspek evaluasi peserta berikutnya adalah aspek materi yang berkaitan dengan kesesuaian materi dengan tujuan pendampingan pengembangan. Sebanyak 4 responden (36%) peserta sangat setuju dengan kesesuaian materi sedangkan 7 responden (64%) lainnya menyatakan setuju. Aspek materi ini juga dievaluasi yang berkaitan dengan kebermanfaatan materi pendampingan LKPD terhadap kepentingan peserta dimana diperoleh data sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) peserta setuju terhadap kebermanfaatan materi pendampingan. Selanjutnya data evaluasi reaksi terhadap aspek konsumsi adalah terkait dengan ketersediaan jumlah makanan dan minuman



untuk peserta. Sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) menyatakan setuju. Persentase yang sama juga diperoleh untuk evaluasi terhadap kualitas konsumsi selama proses pendampingan pengembangan LKPD dimana sebanyak 5 responden (45%) peserta menyatakan sangat setuju dan 6 responden (55%) lainnya menyatakan setuju terhadap kualitas konsumsi.

Evaluasi peserta juga diberikan terhadap aspek tugas/latihan yang mengevaluasi kesesuaian tugas dan materi yang diberikan diantaranya sebanyak 2 responden (18%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (73%) menyatakan setuju, 1 responden (9%) menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Evaluasi terhadap tugas yang diberikan apakah mudah dipahami peserta ditemui data evaluasi sebanyak 1 responden (9%) sangat setuju, 9 responden (82%) setuju dan 1 responden (9%) lainnya menyatakan kurang setuju dengan tugas yang diberikan. Evaluasi terhadap aspek umpan balik yang berkaitan dengan kesesuaian umpan balik dengan tujuan pembelajaran diperoleh data evaluasi sebanyak 2 responden (18%) sangat setuju dan 9 responden (82%) setuju. Untuk penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam aspek umpan balik diketahui data evaluasi sebanyak 1 responden (9%) sangat setuju, 10 responden (91%) menyatakan setuju. Evaluasi reaksi peserta selama proses pendampingan pengembangan LKPD yang terakhir adalah terkait dengan aspek handout yang mengevaluasi kejelasan handout dalam hal kemudahan handout untuk dapat dipahami peserta diperoleh data



sebanyak 4 responden (36%) peserta menyatakan sangat setuju dan 7 responden (64%) menyatakan setuju. Sementara itu perihal kesesuaian handout dengan materi yang disampaikan pelatih/instruktur selama proses pendampingan ditemukan bahwa sebanyak 5 responden (45%) peserta sangat setuju dan 6 responden (55%) lainnya menyatakan setuju terhadap kesesuaian handout dengan materi pendampingan.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pendampingan pengembangan LKPD tersebut diketahui bahwa peserta antusias mengikuti pendampingan. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas peserta yang penuh semangat mengikuti kegiatan dan pengajuan pertanyaan kepada pelatih/instruktur sehingga kegiatan menjadi lebih hidup dan interaktif. Selain itu, evaluasi dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan untuk penilaian secara kualitatif deskriptif yakni pelatih/instruktur sudah dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, media serta metode penyampaian yang digunakan sudah sesuai, dan saran yang diberikan adalah terkait dengan waktu penyampaian yang dapat diperpanjang karena mempertimbangkan pertemuan 1 memaparkan terkait dengan teoritis dasar untuk pengembangan dari media LKPD.

Akhir dari program pendampingan pengembangan LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau kreativitas guru dalam mengembangkan LKPD secara mandiri. LKPD yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan berbagai platform media pembelajaran lainnya seperti Quizizz. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif seperti pengembangan LKPD dengan pemanfaatan teknologi digital akan dapat mendorong motivasi belajar



peserta didik mereka. LKPD yang menarik, bahan ajar ataupun media pembelajaran interaktif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik (Prasetya, Priatmoko, & Miftakhudin,2008).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan program pendampingan implementasi kurikulum merdeka dalam hal pemanfaatan media LKPD ini maka, dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana kegiatan telah melaksanakan pendampingan pada pertemuan I tahun 2023 ini dengan baik dimana dapat dilihat dari total hasil evaluasi reaksi peserta yang sebesar 29,78% sangat setuju dan sebesar 67,22% setuju. Melalui kegiatan pendampingan ini, para guru SMPN di Kecamatan Sukamakmur dapat mengembangkan LKPD berbasis kurikulum merdeka. Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan agar tidak dilakukan pada hari libur atau akhir pekan dan kebutuhan ketersediaan jaringan internet yang baik agar peserta dapat mensimulasikan kegiatan pembelajaran secara langsung pada saat pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Pemerintah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat, Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Kecamatan Sukamakmur, serta Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta



DAFTAR PUSTAKA

- ALDIYAH, E. . (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pengembangan Sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA Di SMP. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 67-76. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.85>
- Aryani, T. F., & Razak, A. . (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru untuk Mereproduksi LKPD Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 335–344. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.283>
- Farizka, F., dkk. (2021). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Androis Pada Materi Pembelajaran Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMA : Prosiding SEMNAS BIO Universitas Negeri Padang, (1), 1058-1065. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/132>
- Imam. 9 Desember 2022. [https://www.radarbogor.id/2022/12/09/lama-sekolah-di-sukamakmur-paling-rendah-warga-didoro ng-ikut-pkbm/](https://www.radarbogor.id/2022/12/09/lama-sekolah-di-sukamakmur-paling-rendah-warga-didoro-ng-ikut-pkbm/)
- Katriani, L., & Danurejan, K. Y. (2014). JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Kemdikbud.<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbud. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Prasetya, A. T., Priatmoko, S., & Miftakhudin. (2008). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Pendekatan Chemo-Edutainment terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 287-293
- Prastowo, A. 2014. Panduan Penyusunan LKPD. Yogyakarta: Diva
- Rahmadayanti & Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>



PENINGKATAN KNOWLEDGMENT KELOMPOK PENGRAJIN KAYU KABUPATEN KENDAL PROVINSI JAWA TENGAH MELALUI DISEMINASI PENGEMBANGAN MESIN CNC ROUTER 5 AXIS

Mohamad Arief Irwanto⁽¹⁾, Irfan Santosa*⁽²⁾, Galuh Renggani Wilis⁽³⁾, M. Agus Shidiq⁽⁴⁾, Agus
Wibowo⁽⁵⁾

⁽¹⁾Badan Riset dan Inovasi Daerah Propinsi Jawa Tengah

^(2,3,4,5)Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Pancasakti
Tegal

Email korespondensi* : irfansantosa@upstegal.ac.id

Abstract

Meanwhile, several wood entrepreneurs/craftsmen in Kendal district still use conventional models in their production. This causes some productions whose designs are quite complicated and complex, requiring 10-12 hours of completion time for engraving products. This requires technical expertise regarding entrepreneurs/wood craftsmen, resulting in reduced interest in the younger generation to continue this wood craft business. Changes in the pattern of working on wooden craft products from previously only relying on hand craftsmanship (fully handmade) to being technology and mechanization-oriented so that the development of new handicraft products develops to support progress and competitive advantage in their respective regions. Therefore, technology is needed, especially the use of CNC (Computer Numerical Control) based router machines, to be introduced to entrepreneurs/wood craftsmen. The Innovation Dissemination Program with the theme "Innovation in the Development of CNC Machines for processing wood products and carvings" was carried out as a solution to increase the knowledge of groups of entrepreneurs/wood craftsmen in Kendal Regency. The method used is the presentation or delivery of material and discussion. The results of this activity indicate that the enthusiasm of the participants/targets/partners for this activity is very high because of the large number of questions asked in detail and technically regarding the use or application of this 5-axis CNC router machine so as to achieve an increase/knowledge of entrepreneurs/wood craftsmen in the Kendal Regency.

Keyword: *Dissemination of innovation, 5-axis CNC router machine, increased knowledge*

Abstrak

Saat ini banyak pengusaha/pengrajin kayu di kabupaten Kendal masih mengandalkan model konvensional dalam produksinya, sehingga untuk beberapa produksi yang desainnya cukup rumit dan kompleks membutuhkan 10-12 jam waktu penyelesaian produk ukiran. Hal ini membutuhkan keahlian teknis mengenai pengusaha/pengrajin kayu, sehingga berdampak



berkurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha kerajinan dari kayu ini. Perubahan pola pengerjaan produk kerajinan kayu dari yang sebelumnya hanya mengandalkan keahlian tangan (*fully handmade*) menjadi berorientasi teknologi dan mekanisasi sehingga pengembangan produk-produk baru kerajinan tangan ini menjadi berkembang untuk menunjang kemajuan dan keunggulan kompetitif di daerah masing-masing. Maka itu perlunya teknologi khususnya penggunaan mesin router berbasis CNC (*Computer Numerical Control*) dikenalkan kepada pengusaha/pengrajin kayu. Program Diseminasi Inovasi dengan tema “Inovasi Pengembangan Mesin CNC untuk pengerjaan produk dan ukiran kayu” dilakukan sebagai solusi peningkatan pengetahuan/*knowledge* para kelompok pengusaha/pengrajin kayu Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan yaitu presentasi atau penyampaian materi dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini mengindikasikan antusiasme peserta/sasaran/mitra terhadap kegiatan ini sangatlah tinggi karena banyak nya jumlah pertanyaan yang di ajukan secara detail dan teknis mengenai penggunaan atau pengaplikasian mesin *CNC router 5 axis* ini sehingga tercapai peningkatan/*knowledge* para pengusaha/pengrajin kayu di Kabupaten Kendal.

Kata kunci : Diseminasi inovasi, mesin *cnc router 5 axis*, peningkatan *knowledge*.

A. PENDAHULUAN

Secara astronomis Kabupaten Kendal terletak antara $109^{\circ} 40'$ - $110^{\circ} 18'$ Bujur Timur dan $60^{\circ} 32'$ - $70^{\circ} 24'$ Lintang Selatan dan merupakan Kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan posisi geografisnya wilayah Kabupaten Kendal memiliki batas-batas : Utara-Laut Jawa; Timur-Kota Semarang; Selatan-Kabupaten Temanggung; Barat-Kabupaten Batang. Secara umum, luas wilayah Kabupaten Kendal sebesar $1.002,23 \text{ km}^2$, terbagi menjadi (2) dua daerah dataran yaitu dataran rendah (pantai) dan daerah dataran tinggi (pegunungan) dengan luas hutan mencapai $162,64 \text{ km}^2$ dan produksi kayu hutan mencapai $12.473,31 \text{ m}^3$ (Kendal dalam angka, 2022). Dari data diatas, banyak UMKM pengrajin kayu di Kabupaten Kendal yang membuat produk-produk kerajinan maupun untuk keperluan kayu di rumah tangga/bangunan dan tergabung dalam binaan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kendal.



(https://kendalkab.go.id/berita/id/20220327001/8_kerajinan_umkm_kendal_ikuti_pameran_inacraft_2022). Saat ini banyak pengusaha/pengrajin kayu di kabupaten Kendal masih mengandalkan model konvensional dalam produksinya, sehingga untuk beberapa produksi yang desainnya cukup rumit dan kompleks membutuhkan 10-12 jam waktu penyelesaian produk ukiran. Hal ini membutuhkan keahlian teknis mengenai pengusaha/pengrajin kayu, sehingga berdampak berkurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha kerajinan dari kayu ini. Perubahan pola pengerjaan produk kerajinan kayu dari yang sebelumnya hanya mengandalkan keahlian tangan (*fully handmade*) menjadi berorientasi teknologi dan mekanisasi sehingga pengembangan produk-produk baru kerajinan tangan ini menjadi berkembang untuk menunjang kemajuan dan keunggulan kompetitif di daerah masing-masing (Silinevica, 2016). Inovasi merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengusaha/pengrajin kayu, karena dengan inovasi bisa mengubah/menggantikan cara lama mengubah input menjadi output sehingga berdampak kemanfaatan produk (Fontana, 2009). Zahra, 1999 menyatakan bahwa inovasi merupakan proses mengubah ide menjadi produk yang berharga, menciptakan kebaruan desain, inovasi material maupun kebaruan dalam produksi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif serta keuntungan di pasar.

Maka itu perlunya teknologi khususnya penggunaan mesin router berbasis CNC (*Computer Numerical Control*) dikenalkan kepada pengusaha/pengrajin kayu. CNC merupakan mesin otomatis yang dioperasikan berdasarkan perintah pemrograman dan salah satu kegunaan dalam pengembangan dan percepatan proses produksi mesin CNC ini dapat menjamin akurasi dan konsistensi produksi, meskipun produksi bersifat massal (Mike Lynch, 1997). Beberapa kegiatan peningkatan pengetahuan/*knowledge* kepada pengusaha/pengrajin



kayu melalui pengenalan mesin *CNC router* dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi sebagai salah satu wujud kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengenalan teknologi berbasis 4.0 perlu dikenalkan khususnya para pengusaha/pengrajin kayu sehingga dapat memotivasi generasi muda untuk mengembangkan produk perkayuan (Kris Hariyanto, 2020). Kemudian Syahputra, 2022 melakukan kegiatan pemanfaatan mesin CNC untuk produksi cinderamata dengan sasaran SMK Pulo Brayon Darat Medan. Dari kegiatan ini menghasilkan terciptanya beberapa inovasi cinderamata berbahan akrilik yang dilengkapi hiasan lampu warna warni. Risky Setiawan dkk, 2023 menyampaikan bahwa teknologi mesin CNC 3 axis memberikan peningkatan pengetahuan dan kuantitas penjualan yang signifikan terhadap kelompok *Wooden Watch* di UMKM Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta. Deny Willy Junaedi dkk., 2022 dalam kegiatan pengabdian masyarakat nya menyampaikan dengan menerapkan mesin CNC 3 axis untuk pemotongan bahan dan pembuatan kontur tiga dimensi pada material kulit dapat menghasilkan desain produk inovatif yang sudah terdaftar Hak Desain Industri pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI).

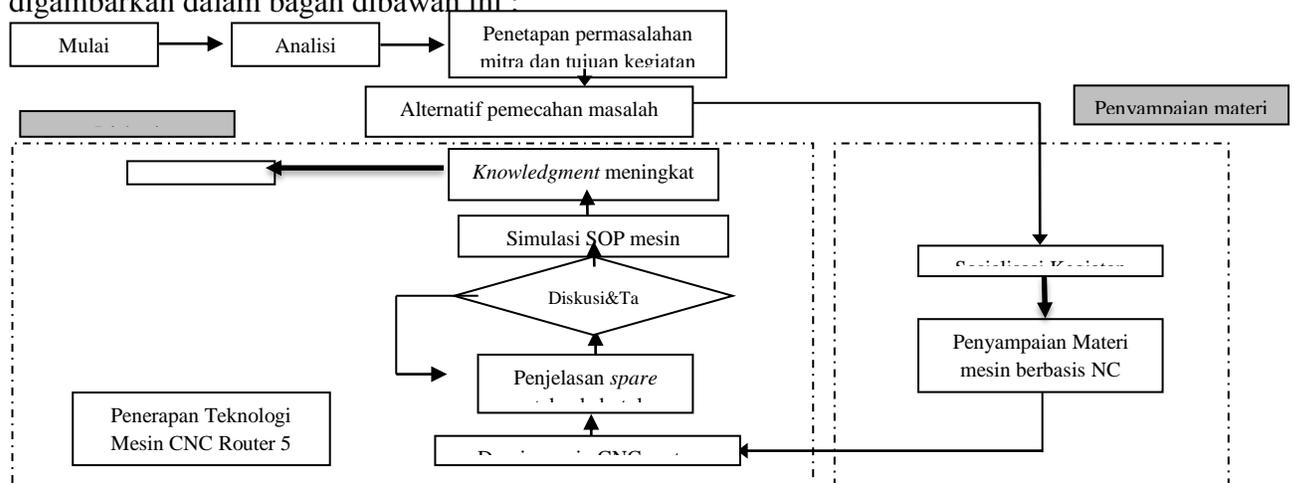
Dari beberapa literatur diatas, maka perlunya dilakukan kegiatan Diseminasi Inovasi bertema “Inovasi Pengembangan Mesin CNC Untuk Pengerjaan Produk dan Ukiran Kayu” kepada kelompok pengusaha/pengrajin kayu Kabupaten Kendal. Kegiatan ini berbeda dari kegiatan pengabdian yang dipaparkan literatur diatas, dimana letak perbedaannya adalah pemanfaatan mesin *router CNC 5 axis*. Kemudian kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama antara Perguruan Tinggi dalam hal ini Fakultas Teknik Universitas Pancasakti Tegal dengan Badan Riset Daerah (BRIDA) Propinsi Jawa Tengah. Kegiatan program ini meliputi : Pengenalan mesin

CNC router 5 axis, cara kerja mesin, produk yang dihasilkan serta kebutuhan *part* dan biaya pembuatan mesin. Harapan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan/*knowledgment* dari sasaran mengenai pembuatan mesin *CNC router 5 axis* ini.

B. Metode

Program Diseminasi Inovasi bertema “Inovasi Pengembangan Mesin CNC Untuk Pengerjaan Produk dan Ukiran Kayu” untuk peningkatan pengetahuan/*knowledgment* para kelompok pengusaha/pengrajin kayu Kabupaten Kendal menggunakan metode presentasi atau penyampaian materi dan diskusi. Metode ini digunakan karena merupakan metode yang efektif (Bernardus, 2017) untuk melaksanakan program yang dilakukan hanya dalam 1 hari. Program diselenggarakan di Ruang Rapat Baperlitbang yang beralamat di Jalan Raya Soekarno-Hatta No 193 Karanggeneng Pegulon Kabupaten Kendal dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, terdiri dari kelompok pengusaha/pengrajin kayu, kelompok ekonomi kreatif (e-Kraf) Propinsi Jawa Tengah, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kendal serta dari Politeknik Kendal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini

digambarkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 1. Flow chart metode pelaksanaan program



SUSUNAN ACARA DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI "Inovasi Pengembangan Mesin CNC untuk Pengerjaan Produk Ukiran Kayu" Kabupaten Kendal, 31 Oktober 2023		
WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
09.00 – 09.15 WIB	Registrasi Peserta	Panitia
09.15 – 09.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan Melantarkan Lagu Indonesia Raya Pembacaan Doa 	Pembawa Acara/MC
09.30 – 09.45 WIB	Sambutan-Sambutan Dalam	Kepala BAPERLUBANG Kab. Kendal
09.45 – 10.00 WIB	Sambutan-Pembukaan dan Pengarahan	Kepala BRIDA Provinsi Jawa Tengah
10.00 – 11.00 WIB	Paparan Materi: Pengerjaan Inovasi Pengembangan Mesin CNC untuk Pengerjaan Produk Ukiran Kayu	Dra. Sertosa, ST, MH (Inventor Mesin CNC Milling Router 5 Axis Portable)
11.00 – 11.30 WIB	Diskusi/Tanya Jawab	
11.30 WIB - Selesai	Penutupan	

Gambar 2. Undangan dan *rundown* acara

Dari *flow chart* Gambar 1, menjelaskan bahwa pelaksanaan program ini diawali dengan analisa situasi (Tabel.1) untuk melihat permasalahan yang dihadapi oleh para peserta. Pelaksanaan program terdiri dari 2 kegiatan yaitu penyampaian materi secara oral dan diskusi (tanya jawab) dari para peserta terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi berisi: Perkembangan mesin CNC, kelebihan dan kekurangannya serta aplikasinya pada dunia industri. Kemudian dilanjutkan secara teknis penjelasan detail gambar/desain mesin *CNC router 5 axis* beserta kebutuhan spare part dan harganya. Setelah itu pengoperasian mesin *CNC router 5 axis* ini dilakukan dengan menggunakan video tutorial. Setelah itu untuk evaluasi kegiatan diadakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dari para peserta. Kemudian untuk undangan bagi para peserta dan nara sumber serta *rundown* acara diadministrasi oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Jawa Tengah sesuai pada Gambar 2.



Tabel 1. Analisa situasi dari permasalahan sasaran/mitra.

No	Masalah	Metode dan Solusi	Luaran/partisipasi masyarakat
1	Proses produksi masih menggunakan konvensional dan hasil produksi rendah.	Penyampaian materi dan diskusi mengenalkan teknologi mesin CNC router 5 axis.	Sasaran mengetahui teknologi mesin CNC dan beralih proses produksi menggunakan mesin <i>CNC router 5 axis</i> .
2	Sasaran belum paham mengenai mesin <i>CNC router 5 axis</i> dan belum ada yang memiliki teknologi mesin tersebut.	Penyampaian materi dan diskusi mengenai desain dan kebutuhan part mesin CNC router 5 axis.	Masyarakat dapat membuat sendiri mesin <i>CNC router 5 axis</i> .
3	Sasaran tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi mesin <i>CNC router 5 axis</i> .	Penyampaian materi dan diskusi pengeoperasian mesin CNC router 5 axis.	Masyarakat dapat mengoperasikan mesin <i>CNC router 5 axis</i> .
4	Publikasi	Publikasi di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat skala nasional (Sinta) dan pemberitaan di media massa (online)	Terpublikasinya hasil program kegiatan baik melalui Jurnal maupun media massa.

C. Hasil dan pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dijelaskan secara rinci berdasar metode pemecahan permasalahan sasaran/mitra dalam hal ini kelompok pengusaha/pengrajin kayu Kabupaten Kendal, terdiri dari :

1. Sosialisasi kegiatan dan penyampaian materi

Kegiatan ini di buka oleh sambutan Kepala Baperlitbangda Kabupaten Kendal Bapak Izzuddin Latif, S.H, M.H dan juga Bapak Mohamad Arief Irwanto, M.Si selaku Ketua BRIDA Propinsi Jawa Tengah. Dalam sambutannya beliau menyampaikan perlunya teknologi dalam dunia pengusaha/pengrajin kayu untuk mempercepat proses produksi serta meminimalisir kesalahan dalam produksi. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi secara teknis disampaikan dari Perguruan Tinggi selaku innovator mesin *CNC router 5 axis*.

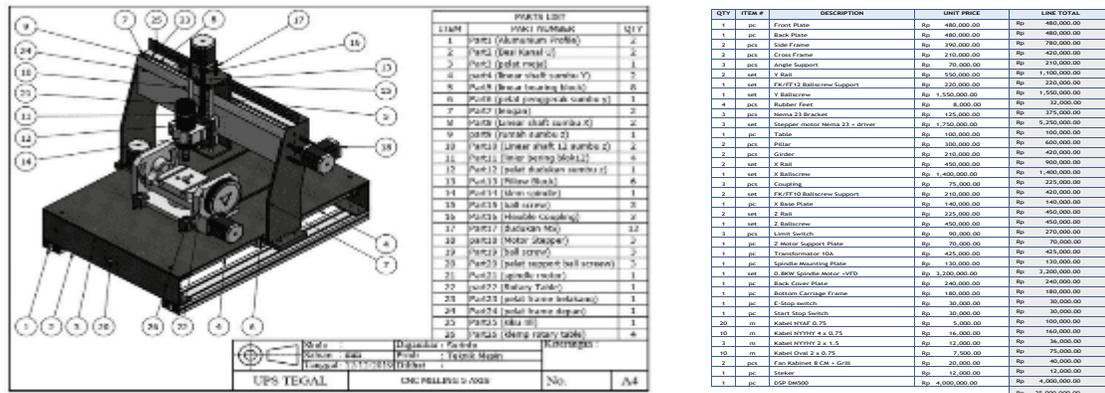


Gambar 3. Penyampaian sambutan dan materi

2. Materi teknis mengenai Desain dan kebutuhan *spare part* mesin *CNC router 5 axis*.

Pada kegiatan ini dijelaskan detail mengenai desain gambar mesin *CNC router 5 axis* dan kebutuhan *spare part* dan biaya pembuatan mesin. Untuk detail desain gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dan 3D, total keseluruhan *part* 25 item dan total pembiayaan

mencapai kurang lebih 25 jutaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Detail gambar mesin CNC router 5 axis dan biaya

3. Standar Operasional prosedur pengoperasian mesin CNC router 5 axis

Kegiatan berikutnya adalah mengenalkan standar operasional prosedur (SOP) pengoperasian mesin CNC router 5 axis. Kegiatan ini untuk menjelaskan kepada sasaran/mitra mengenai pengoperasional mesin dari mulai persiapan desain gambar yang akan dibuat (menggunakan software Aspire 10.5), kemudian diterjemahkan menjadi bentuk Bahasa pemrograman (koding), setelah proses input program ke mesin dan setup mesin setelah itu operasional mesin. Bentuk kegiatan SOP ini ditampilkan dalam bentuk video yang sudah di unggah di Youtube sehingga sasaran/mitra dapat mengulang video tersebut apabila diperlukan. Laman video pengoperasian mesin dapat dilihat pada link berikut ini :

- <https://www.youtube.com/watch?v=TxvrKTKWBRU>,
- <https://www.youtube.com/watch?v=Ak3LTws6RiE>,
- dan <https://www.youtube.com/watch?v=Zq4kUt-DavE>.

Adapun produk-produk kerajinan kayu yang dapat ditampilkan dapat dilihat pada



Gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Produk kerajinan kayu

4. Diskusi dan tanya jawab

Pada sesi diskusi dan tanya jawab ini sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan program ini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung ke sasaran seputar pengetahuan mesin CNC router 5 axis dan juga terdapat beberapa pertanyaan dari beberapa peserta/sasaran/mitra yang sudah di tunjukkan pada *list* pada Tabel 2.

Tabel 2. *List* pertanyaan dari para peserta dan jawaban

No	Nama/Asal	Pertanyaan	Jawaban
1	k Bambang (EKraf Provinsi Jateng)	mesin CNC <i>router</i> 5 axis ini apakah rasionasional prosedur mesin dapat dioperasikan oleh para kelompok pengusaha/pengrajin kayu, serta kebutuhan komponen penunjang nya apa saja?	dapat dilihat di Youtube (link tertera) kemudian penunjang mesin seperti berbagai jenis pisau, <i>collet</i> dan alat ukur.
2	k Eko (EKraf Provinsi Jateng)	1. Kapasitas alat/performansi 2. <i>Maintenance</i> 3. Skema <i>Design Thinking/</i>	orking area mesin CNC <i>router</i> 5 axis maximal size 600x800x100 mm,



	Desain produk	untuk <i>maintenance</i>
	4. Produk dapat diminati di Pasar	memang diperlukan
	5. Manual Book	pengetahuan khusus mengenai <i>wiring</i> dan penanganan <i>trouble shoot</i> mesin. Kemudian untuk desain produk, para peserta bisa melakukan pengembangan untuk pembuatan jam tangan, <i>frame</i> kaca mata dari kayu, sehingga terdapat inovasi yang dapat diminati oleh konsumen.
3	k Istanto dari Dawung sari	1. Pengrajin Kayu mesin <i>CNC router 5 axis</i> ini dapat digunakan untuk material <i>acrylic</i> , kayu dan bahan lunak lainnya. Kemudian sudah banyak terdapat di youtube cara teknis perancangan dan pembuatan mesin router tetapi untuk yang <i>5 axis</i> ini belum banyak. Kemudian pengembangan yang akan dilakukan yaitu



			membuat mesin <i>CNC router lathe</i> skala mini. Sedangkan untuk permasalahan modal merupakan <i>internal trouble</i> dari mitra/sasaran.
4	Bu Puspita Disperindag Kabupaten Kendal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemda hibah buat alat 2. PT dengan Pemda 3. Kerjasama dengan Politeknik 4. PT dengan usaha. Mitra kelompok/peorangan 	odel kerjasama antara perguruan tinggi dengan Pemda sudah banyak dilakukan termasuk salah satunya kegiatan yang dilakukan. Jalinan kerjasama antara 3 helix (Perguruan tinggi, Pemda dan Pengusaha/Pengrajin) memang dibutuhkan untuk memberikan solusi-solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha.pengrajin.
5	Pak Fajar dari Kaliwungu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi produk nya besar apakah alatnya berubah 2. Over trap mesin. Simulasi 3. Program Kerjasama 	ngat jelas, apabila dimensi produk yang akan dikerjakan <i>size</i> /ukurannya besar maka mesin juga



			menyesuaikan dimensi <i>working area</i> nya.
			untuk permasalahan <i>over trap</i> mesin, sudah diminimalisir dengan penambahan fitur sensor gerak axis X, Y dan Z.
6	htiar Rahmat Dosen politeknik Kendal	1. Temuan CNC. Komponen tambahan, sungkup, Kompresor 2. Mini CNC...disesuaikan....	rima kasih atas sarannya...penggunaan kompresor akan ditambahkan pada fitur mesin <i>CNC router 5 axis</i> sebagai penyedot limbah mesin saat pengoperasian.

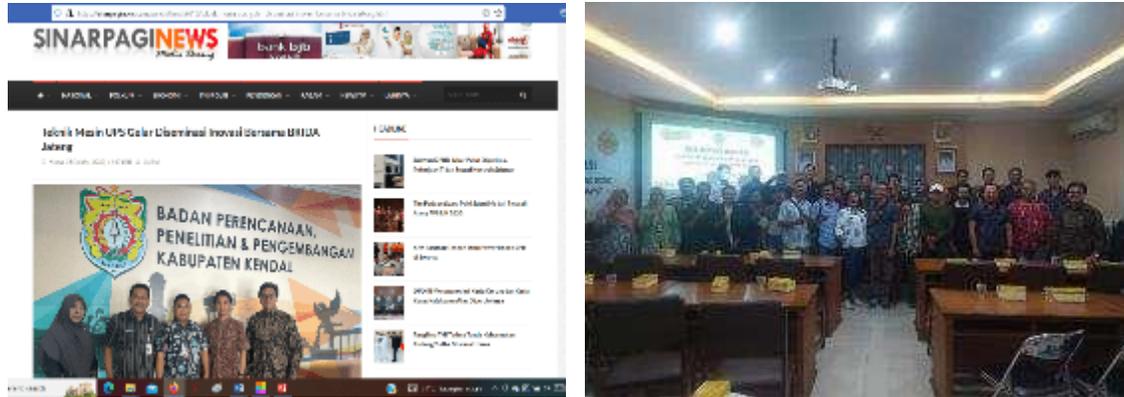
Dari beberapa pertanyaan diatas, dapat membuktikan bahwa antusiasme peserta/sasaran/mitra terhadap kegiatan ini sangatlah tinggi karena banyak nya jumlah pertanyaan yang di ajukan secara detail dan teknis mengenai penggunaan atau pengaplikasian mesin *CNC router 5 axis* ini pada pengrajin/pengusaha kayu di Kabupaten Kendal.

5. Publikasi di media massa online

Publikasi kegiatan diperlukan untuk menginformasikan kepada khalayak pentingnya kegiatan diseminasi inovasi produk kepada pengguna/user untuk lebih mengenalkan produk inovasi mesin *CNC router 5 axis* ini terlebih kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasian di industry kayu. Publikasi sementara ini diterbitkan pada media massa online : <https://sinarpaginews.com/pendidikan/69310/teknik-mesin-ups-gelar->



[diseminasi-inovasi-bersama-bridajateng.html](https://jurnalpitung.or.id/diseminasi-inovasi-bersama-bridajateng.html).



Gambar 6. Publikasi media online dan foto bersama dengan para peserta

D. PENUTUP

Program kegiatan diseminasi inovasi mesin *router CNC 5 axis* kepada para pengusaha/pengrajin kayu Kabupaten Kendal telah selesai dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan peserta pelatihan, pengembangan usaha produk kayu yang lebih inovatif dan membuka peluang-peluang usaha baru bagi masyarakat daerah Kendal dan sekitarnya dengan memanfaatkan teknologi mesin *CNC router 5 axis* ini. Kegiatan acara telah dipublikasikan melalui media digital. Proses publikasi dilakukan dalam upaya menginspirasi para pengusaha/pengrajin kayu untuk mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan teknologi CNC yang mulai berkembang dan banyak digunakan oleh para pengrajin.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Propinsi Jawa Tengah yang telah mendanai semua kegiatan ini.



Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2022. Kabupaten Kendal dalam angka. ISSN: 0215-434-X. No. Publikasi/Publication Number: 33240.2201. Katalog /Catalog: 1102001.3324
2. https://kendalkab.go.id/berita/id/20220327001/8_kerajinan_umkm_kendal_ikuti_pameran_inacraft_2022.
3. Silinevica, Irena, et al. (2016). Research Of The New Product Development Process. Latgale National Economy Research, vol. 1, no. 8, p. 116. Crossref, doi:10.17770/Iner2016vol1.8.1850.
4. Fontana, R., and Nesta, L. (2009). Product innovation and survival in a high-tech industry. Review of Industrial Organization, 34(4), 287-306.
5. Zahra, S. A., & Chandler, A. D. (1999). [Review of The Dynamic Firm: The Role of Technology, Strategy, Organization, and Regions, by P. Hagström & Ö. Sölvell]. The Academy of Management Review, 24(4), 861–863.
6. Lynch, Mike. (1997, January). Key CNC Concept #1—The Fundamentals Of CNC. Modern Machine Shop. Diunduh dari: www.mmsonline.com/articles/key-cncconcept-1the-fundamentals-of-cnc.
7. Kris Hariyanto., (2020). Pengenalan Teknologi 4.0 dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Guli Kabupaten Boyolali Pada Industri Perakayuan. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Departemen Teknik Dirgantara. Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto. Yogyakarta.
8. Afandi syahputra, et all. (2022). Pemanfaatan mesin CNC untuk produksi cinderamata guna meningkatkan kewirausahaan masyarakat binaan di masa pandemic Covid 19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKPM) Langit Biru Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Volume 3 Nomor 2 September 2022, Halaman : 80-85. ISSN : 2745-696X; e-ISSN : 2746-4881 DOI: <https://doi.org/10.54147/jpkm.v3i02>.



9. Risky Setawan., Saadilah Rosyadi., Surono. (2023) Rancang bangun mesin CNC 3 axis untuk peningkatan kualitas wooden watch di UMKM Samigalih Kulon Progo. Jurnal Pawiyatan XXX Volume 1, halaman : 37-53, <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>. Universitas IVET.
10. Deny Willy Junaedy, dkk. (2022). Pengembangan produk lifestyle berfitur menghibur dengan teknologi CNC bagi komunitas kreatif Cirebon. Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat. e-ISSN 2657-1110. <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v4i1.3983>.
11. Bernardus Sentot Wijanarka, dkk. (2017). Workshop model pembelajaran pelatihan CNC. Laporan Program Pengabdian Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta.



PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN WEBSITE PROGRAM DIGITALISASI SEKOLAH BAGI OPERATOR SEKOLAH DI KECAMATAN PULO GADUNG

Siti Zulaikha, Siti Rochanah, Muhamad Fadholi, Abrar Adzkia Ahmad, Satria Dwi Brata

¹Universitas Negeri Jakarta, sitizulaikha@unj.ac.id

²Universitas Negeri Jakarta, sitirochanah@unj.ac.id

³Universitas Negeri Jakarta, muhamad_fadholi@unj.ac.id

⁴Universitas Negeri Jakarta, abraradzkiaahmad_1103621025@mhs.unj.ac.id

⁵Universitas Negeri Jakarta, satriadwibrata_1103621069@mhs.unj.ac.id

Abstract

This service will be carried out in the DKI Jakarta region, specifically in the Pulogadung Subdistrict, East Jakarta. This community service activity focuses on Training to Improve the Skills of School Website Management in Preparation for the Implementation of the School Digitalization Program for School Operators in the Pulogadung Subdistrict, East Jakarta. This activity is considered important because through this program, the issue of suboptimal website management can be addressed. The target audience for this activity is school operators in the Pulogadung Subdistrict. The implementation of the activity takes place over two meetings. The goals and outcomes of this activity are for training participants to acquire knowledge and skills in managing school websites in preparation for the implementation of the school digitalization program.

Keyword: Training, School website management, School digitalization program

Abstrak

Pengabdian ini akan dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta, tepatnya di wilayah Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Website Sekolah Dalam Rangka Kesiapan Pelaksanaan Program Digitalisasi Sekolah Bagi Operator Sekolah Di Wilayah Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Kegiatan ini dipandang penting karena melalui kegiatan ini, permasalahan belum optimalnya pengelolaan website dapat teratasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah para operator sekolah di wilayah Kecamatan Pulogadung. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Adapun tujuan dan luaran dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola website sekolah sebagai persiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah

Kata Kunci: Pelatihan, Pengelolaan Website Sekolah, Program Digitalisasi Sekolah



A. PENDAHULUAN

Gelombang besar Revolusi Industri 4.0 membiakkan teknologi disruptif yang luar biasa dahsyat dan membuat persaingan global menjadi semakin berat. Tuntutan pendidikan di Indonesia akan kualitas sumber daya manusia pendukung menjadi hal yang mutlak. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan dua orientasi baru, yakni orientasi untuk mengantisipasi datangnya gelombang Revolusi Industri 4.0 dengan segala teknologi disruptif yang menyertainya dan orientasi pengembangan keunggulan potensi wilayah sebagai keunggulan nasional untuk menciptakan daya saing bangsa. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menyiapkan sekolah menghadapi revolusi industri dan perkembangan teknologi yang tak dapat dihindarkan. Salah satu program yang diluncurkan adalah program digitalisasi sekolah. Program Digitalisasi sekolah merupakan sebuah intervensi yang mendorong penyediaan layanan cepat, otomatis, dan terbuka agar bisa sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi masa kini. Sekolah perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui pemanfaatan berbagai platform digital sehingga dapat mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, serta memberikan pendekatan yang customized. Untuk mendukung kesiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah banyak hal yang harus dipersiapkan, baik infrastruktur maupun sumber daya manusia yang sangat memegang peranan penting. Salah satu infrastruktur yang diperlukan adalah website sekolah dan sumber daya manusia yang mengelolanya. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah operator sekolah yang memiliki peran strategis dalam program digitalisasi sekolah ini. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan berbagai upaya untuk menyiapkan para



operator sekolahnya salah satunya adalah dengan penyelenggaraan pelatihan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan nama kegiatan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Website Sekolah Dalam Rangka Kesiapan Pelaksanaan Program Digitalisasi Sekolah Bagi Operator Sekolah Di Wilayah Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur

Diperlukannya peningkatan pengetahuan dan keterampilan operator sekolah dalam mengelola website menjadi fokus utama dalam persiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Tampaknya, belum semua operator memiliki kemampuan untuk membuat dan mengelola website sekolah, serta masih terdapat beberapa website sekolah di wilayah Jakarta Timur yang belum dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan website sekolah. Kegiatan ini dianggap penting karena memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada operator sekolah mengenai konsep, manfaat, tujuan, dan cara mengelola website sekolah. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, akan dilakukan kerjasama dengan Suku Dinas Pendidikan Jakarta Timur, terutama Satlak Pendidikan dan Sekolah di lingkungan Kecamatan Pulogadung. Hal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan, termasuk penambahan tenaga ahli sebagai narasumber dan menjajagi peluang fasilitasi bagi peserta pelatihan dalam menguasai pengelolaan website sekolah dalam persiapan menjalankan program digitalisasi sekolah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan website sekolah untuk persiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Solusi yang akan disajikan dalam kegiatan ini



mencakup beberapa aspek. Pertama, memberikan fasilitasi kepada peserta pelatihan untuk berdiskusi dan mengkaji konsep, manfaat, serta pentingnya pengelolaan website sekolah dalam konteks kesiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Kedua, mendukung peserta pelatihan dalam mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh mengenai pengelolaan website sekolah dalam persiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Terakhir, memberikan pendampingan dalam implementasi pengelolaan website sekolah untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah.

Berdasarkan solusi yang telah diusulkan, hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa aspek. Pertama, akan disusun booklet dan poster yang mengulas tentang pengelolaan website sekolah dalam konteks persiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Kedua, akan diimplementasikan program pendampingan yang berfokus pada pengelolaan website sekolah dalam rangka kesiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Terakhir, laporan hasil kegiatan akan diolah menjadi artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terindex. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan operator sekolah terkait pengelolaan website sekolah untuk mendukung suksesnya program digitalisasi sekolah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa pendekatan, termasuk ceramah, praktek Pengelolaan Website Sekolah dalam persiapan pelaksanaan Program Digitalisasi Sekolah, dan penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD). Sesuai dengan solusi yang telah dirancang, tahapan kegiatan pengabdian masyarakat



ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, penyusunan materi sosialisasi dan workshop sebagai landasan untuk kegiatan pelatihan. Kedua, penyusunan rencana program pendampingan yang mencakup aspek pengelolaan website sekolah dalam rangka kesiapan pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Selanjutnya, berkoordinasi dengan pihak Suku Dinas Pendidikan Jakarta Timur dan sekolah di lingkungan Kecamatan Pulogadung untuk memastikan dukungan dan sinergi program. Keempat, menghimpun data peserta pelatihan yang akan terlibat dalam kegiatan.

Selanjutnya, melaksanakan kegiatan pelatihan dengan menerapkan metode ceramah, praktek, dan FGD. Setelah itu, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Langkah berikutnya adalah menyusun laporan program pengabdian kepada masyarakat yang mencakup hasil, temuan, dan rekomendasi.

Evaluasi dilakukan di akhir program dan setiap kegiatan dengan menggunakan kuesioner dan penilaian. Keberhasilan program dilihat dari sejauh mana peserta mampu memaparkan Pengelolaan Website Sekolah dalam rangka kesiapan pelaksanaan Program Digitalisasi Sekolah menggunakan perangkat digital. Selain itu, peserta diharapkan mampu memanfaatkan website sekolah dalam pelaksanaan program digitalisasi sekolah. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah operator sekolah yang menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka terkait pengelolaan website sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Panitia kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang terdiri dari dosen Program Studi Manajemen Pendidikan, telah dibentuk untuk melaksanakan kegiatan di SMP Negeri 74



Jakarta, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur. Tim terdiri dari beberapa dosen dan mahasiswa yang bekerja sama dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat, khususnya operator sekolah di wilayah Kecamatan Pulogadung. Panitia ini dipimpin oleh Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.Pd., dengan melibatkan mahasiswa dari angkatan yang berbeda untuk mendukung kesuksesan kegiatan.

Dalam menentukan tema untuk pembicara, para narasumber, termasuk Dr. Siti Zulaikha dan M. Fadholi, S.T., Par., MM., memilih materi sesuai dengan keahlian masing-masing. Dr. Siti Zulaikha memfokuskan pada "Sekolah Digital dan Kesiapan Guru/Tendik," sementara M. Fadholi mengangkat tema "Pengembangan Sistem Pembelajaran Berbasis Digital." Pemilihan tema didasarkan pada urgensi pemahaman terkait digitalisasi sekolah dan pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan kunjungan ke SMP Negeri 74 Jakarta untuk berdiskusi dan memberikan informasi mengenai tujuan kegiatan. Jadwal kegiatan ditentukan, dan rancangan acara beserta penanggung jawab masing-masing acara disusun. Setelah kesepakatan, tim dosen dan mahasiswa memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 74 Jakarta pada 8 Agustus 2023.

Setelah kegiatan, berita tentang kegiatan tersebut disusun dan dipublikasikan ke beberapa surat kabar online, termasuk Kompas. Evaluasi dilakukan melalui angket yang menunjukkan hasil positif dari peserta. Sebanyak 80,6% peserta sangat setuju bahwa pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sangat dibutuhkan, 86,1% menyatakan bahwa pelatihan bermanfaat, dan 94,4% menilai bahwa pelatihan tepat sasaran. Evaluasi lainnya mencakup kebutuhan tentang pelatihan (80,6% sangat setuju), manfaat pelatihan



(86,1% sangat setuju), ketepatan sasaran pelatihan (94,4% sangat setuju), kesesuaian materi dengan kebutuhan (83,3% sangat setuju), kebermanfaatan materi (83,3% sangat setuju), dan keberlanjutan materi (77,8% sangat setuju).

Secara komprehensif, evaluasi tersebut mencerminkan keberhasilan kegiatan, diukur dari tingginya persentase kesetujuan dan kepuasan peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif dan relevan dengan kebutuhan serta harapan peserta.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 74 Jakarta, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, merupakan upaya yang sangat relevan dengan kondisi pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Dalam analisis situasi, telah diungkapkan betapa pentingnya persiapan pendidikan dalam menghadapi teknologi disruptif dan digitalisasi. Melalui program pelatihan ini, para operator sekolah di wilayah Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan website sekolah, yang merupakan langkah penting dalam mempersiapkan diri menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan program digitalisasi sekolah. Dengan tujuan yang jelas, solusi yang baik, serta partisipasi aktif dari para dosen dan mahasiswa, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Pentingnya program ini juga tercermin dalam luaran yang dihasilkan, seperti booklet, program pendampingan, dan



artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terindex. Ini adalah bukti nyata komitmen untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan para operator sekolah dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para peserta pelatihan dapat lebih siap dan kompeten dalam mengelola website sekolah, sehingga bisa berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di era digital dan Revolusi Industri 4.0

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat ini, disarankan agar para narasumber dan panitia terus memantau perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan terkini. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat terus diperbarui sesuai dengan tren terbaru dalam digitalisasi pendidikan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa peserta pelatihan mendapatkan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan selesai, seperti forum online atau sesi konsultasi reguler, sehingga mereka dapat terus berkembang dalam pengelolaan website sekolah. Selanjutnya, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Suku Dinas Pendidikan Jakarta Timur, dapat ditingkatkan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Melalui kerjasama yang kuat, program ini dapat mencapai lebih banyak operator sekolah dan memberikan dampak yang lebih besar pada tingkat keunggulan pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, pengukuran hasil program perlu ditingkatkan, sehingga dampak nyata dari pelatihan ini dapat diukur secara lebih objektif, termasuk sejauh mana operator sekolah telah berhasil mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam meningkatkan kualitas website sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.



Daftar Pustaka

- Dimah Al-Fraihat, M. J. (2020, Januari). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67-86.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Wasant Atisabda, C. K. (2015). Strategies for Distance Learning to Increase Academic Achievement of High School Students in Risk Area of the Southernmost of Thailand. *Procedia- Social and Behavioral*, 174, 2384-2389.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.905>
- Edi Petebang, <http://dewanpendidikankb.org/digitalisasi-sekolah-antara-tuntutan-dan-kesiapan/#>
- Hamza, M. (2012). *Training Material Development Guide*.
<https://www.msb.se/RibData/Filer/pdf/26433.pdf>
- Latief, M. A. (2009). Penelitian Pengembangan. In *Universitas Stuttgart* (pp. 1–29).
- RENCANA INDUK PENELITIAN 2021-2025 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*. (2021). Universitas Negeri Jakarta.
- Series, P. O. (2005). *Guidelines for Developing Guidelines for Development*. July, 0–42.
- Ucu Cahyana; Iwan Sugihartono; Ika Lestari; Setia Budi; Abdul Haris Fatgehipon; Hermawan; K Dianta Sebayang; Erfan Handoko; Sarkadi. (2020). Rencana Induk Penelitian 2020-2024 Universitas Negeri Jakarta. In *Rencana Induk Penelitian 2020-2024 Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 1). LPPM UNJ. <http://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Buku-RIP-2020-2024-ok.pdf>



MAINTAINING PARENTS' MENTAL HEALTH IN EDUCATING CHILDREN USING NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) TECHNIQUES

Yousef Bani Ahmad, Nurhasanah Halim

Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: yousef.baniahmad@fkip.unsika.ac.id

Abstract

Parental mental health plays an important role in the child's education process. This community service aims to improve parents' mental health by applying Neuro Linguistic Programming (NLP) techniques in educating children. The methods used include seminars and counseling sessions focused on understanding parents' thought patterns, language and behavior. The application of NLP aims to help parents manage stress, increase positive communication with children, and strengthen skills in supporting children's holistic development. Through this program, parents can share experiences, support each other, and increase awareness of the importance of mental health in guiding children. Program evaluation is carried out through reflection to measure the impact of implementing NLP techniques on parents' mental health and their interactions with children. It is hoped that the results can provide understanding for parents in strengthening emotional relationships with children, improving mental health and creating a happier family environment.

Keywords: Mental Health, Children's Education, Neuro Linguistic Programming (NLP)

A. Introduction

Parental mental health has a significant impact on child development. In today's global context, life stress, social changes and work demands often burden parents, resulting in a decline in their mental health. This can impact the way they educate and interact with children. Mentally healthy parents can be good examples for their children. They are able to demonstrate how to manage stress, overcome challenges, and solve problems in a positive way. When parents have good mental health, they are better able to help children develop emotional resilience. They can provide stable emotional support and understand the child's feelings and needs better. Parental



mental health influences the quality of parent-child relationships. Parents who feel good emotionally tend to be more involved, patient, and sensitive to their children's needs. When parents are able to manage their own stress, they can create a calmer environment for children. This helps prevent the impact of excessive stress on children's development. Mentally healthy parents have better communication skills. They can be more open and communicate their feelings and expectations with children clearly.

Limited knowledge and skills in managing stress, facing challenges in communicating with children, as well as a lack of understanding of the importance of mental health for children's development are problems that need attention. Lack of support and resources to help parents overcome mental health problems is also a major barrier. Parents often worry about their children's future. Worries about their children's education, friendships, or behavior can make them feel tense. They can also lose patience if they feel that children are not listening or repeating the same mistakes. Therefore, parents must have an effective and persuasive way of communicating in educating their children.

Richard Bandler and John Grinder developed Neuro Linguistic Programming (NLP) as an approach to communication, personal development, and psychotherapy (Wilimzig & Nielsen, 2017). Neuro Linguistic Programming techniques offer an approach that has been proven effective in helping individuals understand and change thought patterns and behavior through language. However, the application of NLP in the context of children's education and parents' mental health is still poorly socialized, especially in the wider community environment. Therefore, this community service was initiated as a step to fill this gap by providing assistance, training and resources for parents using NLP techniques in educating children while improving



their mental health. By strengthening parents' mental health, it is hoped that a more stable family environment will be created, support holistic child development, and improve the quality of parent-child relationships.

B. Method

The method for this community service is a mini seminar by delivering material on the basic principles of Neuro-Linguistic Programming (NLP), increasing parents' awareness of their mental health in educating children, teaching simple NLP techniques that can help manage stress, improve communication, and create positive environment for child growth. Participants in this community service are parents of SDIT Salman AlFarisy students.

As opening material, it was presented about the importance of parents' mental health and its influence in creating a healthy environment for children. After that, a basic understanding of Neuro-Linguistic Programming (NLP) was presented. This introduction to the basic concepts of NLP includes mental representation, language, and behavioral patterns. Parents are given several NLP techniques such as modeling, reframing (rearranging thoughts), namely how to reframe negative thoughts into positive ones to change parents' perspectives on challenges in educating children, effective language and communication patterns to build good relationships with children and create a positive communication environment. . After that, parents are given the opportunity to talk about any problems that occur in everyday life which sometimes make them depressed, possibly disrupting their mental health and then practice simple NLP techniques to help overcome the problems they face.

C. Results and Discussion



Neuro-Linguistic Programming (NLP) is an approach that combines neurology, language, and behavioral patterns related to certain experiences and how these patterns can be changed or improved to achieve certain goals in a person's personal or professional life. Neuro-linguistic programming connects words, thoughts, and behavior with specific intentions and goals (Craft, 2001). NLP is based on the idea that the way a person thinks, communicates and behaves can be studied, modeled and changed to achieve success in various aspects of life. It involves using communication techniques and mental strategies to help a person overcome problems, improve performance, and achieve goals.

In introducing the concept of NLP, participants were given information on the basic principles of NLP which include understanding body language, the use of words that influence thoughts, and the influence of thought patterns on parents' actions in educating children. Some of the information obtained after explaining the importance of words and thoughts found that there were still language and thought patterns that needed help to be better directed. For example, if a child is ordered not aloud, he will not obey what is asked, inadvertently making comparisons with other children, emphasizing perfection, discrepancies between language and actions. Of course, this concept of parental thinking and behavior will stimulate the child's response to think and act the same way.

The problems that occur will certainly have an impact on parents and children. Therefore, awareness of the importance of parents' emotional reactions and behavior in certain situations can maintain mental health. Through NLP techniques, they learn to manage emotions and maintain calm in facing challenges in educating children. One of them is how parents can regulate their breath well and calmly and say positive affirmations for their mental health.



Participants are taught how to use NLP techniques to communicate effectively with their children. They learn to recognize body language, facial expressions, and words that influence children's thoughts more positively. Parents are trained to focus on positive and reinforcing language, such as giving specific praise when the child does something well, avoiding using blaming or negative language. Parents also learn to use words and sentences that suit their children's understanding, so that the message they want to convey can be more easily understood. Apart from that, parents are trained to use words that provide motivation and encouragement to their children so that children have good personalities and behavior.

Through NLP, parents are taught to model desired behavior for children. They learn to be good examples of managing emotions, resolving conflict, and building healthy relationships. In the context of Neuro Linguistic Programming (NLP), modeling is a process where someone imitates or learns successful behavior, thought patterns, or strategies from other people to achieve success in something. Modeling can provide a very effective and efficient way to learn several abilities (Tosey & Mathison, 2003). Parents can use this modeling technique in educating children in several steps. Identify Desired Positive Behaviors Parents need to identify desired behaviors or attitudes from their children. For example, the ability to manage emotions well, independence, courage in facing challenges. Then get examples of positive behavior from other people or even from the child himself. For example, if your child shows courage when facing something, ask them to tell you how they did it. Richards and Rodgers discussed how people influence each other and how the behavior of highly effective people can be imitated (Farahani, 2018). Next, observe and analyze the behavior desired by the parents to pay close attention to how the person or child carries out the desired behavior. Observe not only what they do, but also



how they think and feel while performing the behavior. Then parents try to understand the thought patterns and strategies used by the person or child to carry out the desired behavior. This can include the words they use, the way they view situations, and the strategies they employ.

The way that parents can maintain mental health in educating their children is by reframing. The reframing technique from NLP can help parents maintain mental health when educating children. Reframing is the process of changing the way a person sees or understands a situation in a more positive or constructive way. Reframing also means responding to a behavior that is considered negative at a certain time and changing it into positive behavior (Tiberiu et al., 2012). Parents must be able to realize that every situation has more than one point of view. When facing challenges in educating children, parents can consider various possible points of view, not just negative ones. Reframing involves changing the way of thinking from negative to positive. For example, replacing stressful thoughts with thoughts that every difficult situation is an opportunity to learn and grow with your child. If there are problems in educating children, look for creative and positive solutions rather than getting caught up in anxiety or stress.





D. Conclusion

Community service on "Maintaining Parents' Mental Health in Educating Children Using Neuro-Linguistic Programming (NLP) Techniques" has had a positive impact in strengthening parents' mental health and improving the quality of parent-child relationships. Community service has succeeded in increasing awareness of the importance of parental mental health in the context of educating children. Parents are becoming more aware that their mental condition has a direct influence on their child's development and well-being.

Through discussion forums and interactions between parents, this service has created space for the exchange of experiences and practical solutions in overcoming daily challenges in educating children with mental health in mind.

It is hoped that through this community service, parents will continue to apply and develop the skills gained from NLP in educating their children. This has the potential to have long-term impacts on families' mental health and their children's development.

Reference

- Craft, A. (2001). Neuro-linguistic programming and learning theory. *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), 125–136. <https://doi.org/10.1080/09585170122455>
- Farahani, F. (2018). The Effect of Neuro-Linguistic Programming (NLP) on Reading Comprehension in English for Specific Purposes Courses. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.1p.79>
- Tiberiu, S., Cornel Marian, I., & Socaciu, T. (2012). *Using NLP Reframing, Metaprogramme Methods for Improving the Activity of the Organization Pricing in Multi-factor Differential Stochastic Models View project Using NLP Reframing, Metaprogramme Methods for Improving the Activity of the Organization*. 3(3), 7–12.



<https://www.researchgate.net/publication/277878270>

Tosey, P., & Mathison, J. (2003). Neuro-linguistic programming and learning theory: A response. *Curriculum Journal*, 14(3), 371–388.

<https://doi.org/10.1080/0958517032000137667>

Wilimzig, C., & Nielsen, K. (2017). NLP and Psychological Research: Rapport, Reframing and Eye Accessing Cues. *Journal of Experiential Psychotherapy / Revista de PSIHOterapie Experientiala*, 20(3), 25.

<https://login.ezproxy.uniroma1.it/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=126462868&lang=it&site=eds-live&scope=site>



PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES

Afsun Aulia Nirmala, Leli Triana, Wahyu Asriyani, dan Syamsul Anwar

afsunaulia@gmail.com

085640047679

Abstract

This training service activity for elementary school students in Pulosari village aims to train poetry appreciation through the musicalization of poetry. The resource person training was held to explain material about writing poetry, the steps for writing and mistakes that are often encountered when writing poetry. During the activity process, many participants gave positive responses by asking questions to the team. So we can conclude that this training activity is very useful, especially for writing poetry for elementary school students in Pulosari Village.

Keywords: musicalization, poetry

Abstrak

Kegiatan pengabdian pelatihan kepada siswa SD di desa Pulosari ini bertujuan untuk melatih apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi. Pelaksanaan pelatihan narasumber menjelaskan materi tentang menulis puisi, langkah-langkah menulis dan kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai pada waktu menulis puisi. Selama proses kegiatan banyak peserta yang memberikan respon positif dengan memberikan pertanyaan kepada tim. Sehingga dapat kami simpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat terutama untuk menulis puisi bagi siswa SD di Desa Pulosari.

Kata kunci : musikalisasi, Puisi



A. PENDAHULUAN

Kondisi wilayah desa Pulosari Kecamatan Brebes merupakan wilayah yang memiliki keaktifan dalam hal akademis dan nonakademis. Dalam hal akademis biasanya anak-anak senang belajar bersama rekannya dan dalam hal nonakademis mereka senang belajar mengaji bersama, bermain dan lain sebagainya.

Kami rekomendasikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang berhubungan dengan hal akademis. Kegiatan ini merupakan hal yang biasanya dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah yaitu mengapresiasi puisi. Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, anggota tim pengabdian merancang kegiatan musikalisasi puisi bagi siswa SD di Desa Pulosari. Hal ini berlandaskan pada tingkat apresiasi sastra yang masih jarang dilaksanakan sekaligus mengenalkan ragam sastra berupa puisi yang bukan hanya dibaca akan tetapi bisa dipadupadankan dengan musik.

Musikalisasi puisi merupakan salah satu sarana untuk menuangkan pengalaman dan ekspresi bagi anak. Melalui musik dan puisi, anak-anak akan bebas mengekspresikan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya seperti perasaan marah, benci, bahagia, duka dan bahkan cita-citanya. Selain itu, musikalisasi puisi juga bisa melatih daya kreativitas anak



menjadi lebih berani untuk tampil di depan masyarakat dan melatih emosi menjadi lebih terarah ke hal yang positif dan empatif. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mencoba melakukan pengabdian untuk melatih siswa SD di desa Pulosari sebagai upaya pemahaman, apresiasi dan praktik musikalisasi puisi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **“PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES”** memiliki target agar siswa handal dalam mengembangkan keterampilan mengapresiasi puisi siswa. Selain itu, sebagai alternatif kegiatan belajar, menumbuhkan *skill* dan diskusi .

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **“PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES”** adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai musikalisasi puisi. Selain itu sebagai bahan ajar apresiasi puisi bagi khalayak umum. Hasil riset tim pengusul adalah siswa SD Desa Pulosari Kecamatan Brebes merupakan generasi yang sebenarnya senang jika pembelajaran apresiasi puisi dilakukan secara inovatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil yang dicapai selama melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan musikalisasi puisi bagi siswa SD di desa Pulosari Brebes. Hasil dari musikalisasi adalah sebagai berikut:



Luaran yang dicapai dalam pengabdian yang berjudul **PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES** ini memiliki luaran yang berupa terpublikasikannya ke dalam media online. Adapun publikasi tersebut bias dilihat di laman <https://sinarpaginews.com/pendidikan/63867/latihan-musikalisasi-puisi-untuk-mendorong-minat-membaca-puisi-siswa.html>

Rencana tahap berikutnya dari kegiatan “**PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES**”. Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dengan baik oleh tim pengabdian beserta mitra yang telah memberikan kontribusi yang sangat mendukung keterlaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun rencana kegiatan lanjutan pengabdian kepada masyarakat akan dilanjutkan dalam kegiatan penelitian.

Pengabdian yang dilakukan mengenai *estafet writing* dalam kepenulisan puisi mendapatkan respon yang baik. Dengan adanya pengabdian tersebut diharapkan dapat mengetahui seberapa penting menulis untuk promosi atau kenaikan pangkat serta



golongan bagi guru serta untuk kepentingan akreditasi sekolah.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pengabdian ini maka dapat menjadi acuan tim dalam penelitian bertemakan yang sama dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi subjek yang baru. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat diakses oleh semua pihak sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan semua.

Saran

Kegiatan pelatihan yang dikaukan di desa Pulosari Kecamatan Brebes ini hendaknya menjadi sebuah hal yang dapat ditindaklanjuti agar Masyarakat jauh lebih mengenal apresiasi terhadap sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang:
- Depdiknas. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia: Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Depdiknas
- Supriyadi. 2008. *Mengatasi Kesulitan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Savi*. Dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1267/1355> Diunduh 25 Maret 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyugowati, S. Rawuh. 2021 *Asyiknya Belajar Menulis Aksara Jawa dengan Estafet Writing*. <https://radarsemarang.com/2021/06/17/asyiknya-belajar-menulis-aksara-jawa-dengan-estafet-writing/> . Diakses 31 Januari 2022
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI RUMAH TANGGA SEBAGAI STIMULUS KEWIRAUSAHAAN DI KELURAHAN JATINEGARA KAUM, DKI JAKARTA	1
<i>WORKSHOP</i> PENGEMBANGAN MODEL <i>ASSESSMENT AS LEARNING</i> DAN MEDIA <i>MICROLEARNING</i> DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PULO GADUNG JAKARTATIMUR.....	11
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA LKPD BAGI GURU SMP DI KECAMATAN SUKAMAKMUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT	26
PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN WEBSITE PROGRAM DIGITALISASI SEKOLAH BAGI OPERATOR SEKOLAH DI KECAMATAN PULO GADUNG	60
MAINTAINING PARENTS' MENTAL HEALTH IN EDUCATING CHILDREN USING NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) TECHNIQUES	69
PELATIHAN MUSIKALISASI PUISI BAGI SISWA SD DI DESA PULOSARI KECAMATAN BREBES	77